

**MODIFIKASI PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM  
SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG**

**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*



**Oleh**

**ADE NISLAWATI**

**20871003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

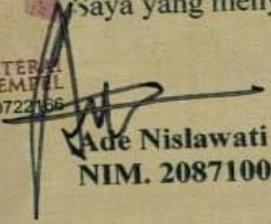
Nama : Ade Nislawati  
NIM : 20871003  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bekasi/ 28 Agustus 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.



Curup, 28 Agustus 2022  
Saya yang menyatakan

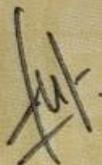
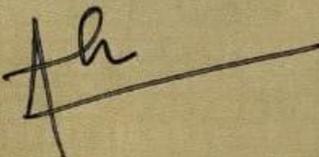
  
Ade Nislawati  
NIM. 20871003

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
UJIAN TESIS**

Nama : **Ade Nislawati**

NIM : **20871003**

Angkatan : **2021/2022**

<p>Pembimbing I</p>  <p><b>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.</b> <b>NIP. 197509192005012004</b></p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><b>Dr. Asri Karolina., M.Pd.I</b> <b>NIP. 198912252015032006</b></p>
--	---

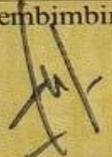
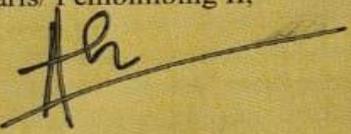
Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana IAIN Curup

  
  
**Dr. Asri Karolina., M.Pd.I**  
**NIP. 198912252015032006**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: 671/In.34/PS/PP.009/8/2022

Tesis yang berjudul “**Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong**”, yang ditulis oleh **Ade Nislawati**, NIM. 20871003, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p><b>Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd</b> NIP. 197205202003121001</p>	<p>Tanggal</p> <p>25 / 8 - 2022</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p><b>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I.</b> NIP. 197504152005011009</p>	<p>Tanggal</p> <p>25 / 08 - 2022</p>
<p>Penguji I/ Pembimbing I</p>  <p><b>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.</b> NIP. 197509192005012004</p>	<p>Tanggal</p> <p>25 - 08 - 2022</p>
<p>Sekretaris/ Pembimbing II,</p>  <p><b>Dr. Asri Karolina., M.Pd.I</b> NIP. 198912252015032006</p>	<p>Tanggal</p> <p>25 / - 2022 / 08</p>
<p>Mengetahui, Rektor IAIN Curup</p>  <p><b>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I.</b> NIP. 197504152005011009</p>	<p>Curup, 25 Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p><b>Dr. Sutarto, M.Pd</b> NIP. 197409212000031001</p>

## ABSTRAK

Ade Nislawati. NIM.20871003, **Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong**. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2022, 125 halaman.

Modifikasi pembelajaran PAI adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam mengenai modifikasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru penggerak PAI, dan siswa. teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. dan teknik analisis data menggunakan model miles and huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pertama, kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah kurikulum 2013 berdasarkan kompetensi yang dirumuskan dari SKL. kedua, pembelajaran PAI tidak berubah sama seperti kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran PAI fokus mengeksplorasi materi dasar kurikulum, materi pembelajaran meliputi, akidah akhlaq, qur'an-hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan islam (SKI). dalam Proses pembelajarannya mendukung perkembangan kompetensi( literasi dan numerisasi) dan karakter peserta didik secara holistik yaitu secara menyeluruh sesuatu harus di pelajari secara menyeluruh tidak hanya beberapa bagian, guru merupakan fasilitator semua dimulai dari diri siswa dan berpusat pada siswa. ketiga, modifikasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak meliputi penyesuaian Standar capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama seperti silabus, dan modul ajar sama seperti RPP. keempat, penerapan modifikasi pembelajaran dapat dilihat dari asesmen atau penilaian yaitu asesmen diagnostik awal pembelajaran, asesmen formatif pada pembelajaran sedang berlangsung dan asesmen sumatif yaitu penilaian pada akhir. proses pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan sekolah penggerak sangat berbeda dari segi kurikulum, segi materi dibagi per fase, dan dari segi penilain. aktivitas belajar siswa lebih aktif mandiri, digitalisasi sekolah lebih aktif dan Sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan.

**Kata Kunci: Modifikasi, Pembelajaran PAI, kurikulum sekolah penggerak**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul **“Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.”** Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Sutarto, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd. MM., selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Fakhruddin, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III.

6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
7. Ibu Dr. Asri Karolina., M.Pd.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing tesis.
8. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd., selaku Pembimbing Tesis.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
10. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
11. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup,  
Penulis

2022



**Ade Nislawati**  
**Nim. 20871003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>Iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Modifikasi Pembelajaran PAI .....	13
a. Pengertian Modifikasi.....	12
b. Aspek-aspek Modifikasi Pembelajaran .....	13
c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi .....	16
d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	19
2. <i>Critical Thinking</i> .....	30
a. Pengertian <i>Critical Thinking</i> .....	30
b. Tujuan dan Manfaat <i>Critical Thinking</i> .....	35
c. Pentingnya <i>Critical Thinking</i> .....	36
d. Aspek-Aspek <i>Critical Thinking</i> .....	37
e. Karakteristik, Ciri dan Standar <i>Critical Thinking</i> .....	42
f. Elemen Dasar Tahapan Keterampilan <i>Critical Thinking</i> ....	44
g. Strategi Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i> .....	45
h. Dasar <i>Critical Thinking</i> .....	46
i. Proses <i>Critical Thinking</i> .....	47
j. Aktivitas <i>Critical Thinking</i> .....	47
B. Penelitian Relevan.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Informan Penelitian.....	58

D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
1. Observasi .....	60
2. Wawancara .....	61
3. Dokumentasi.....	63
E. Uji Keabsahan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	70
1. Profil Pascasarjana IAIN Curup.....	70
2. Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai.....	73
3. Pendidik.....	75
4. Kurikulum Pascasarjana .....	76
5. Capaian Lulusan .....	77
B. Hasil Penelitian .....	77
1. Strategi dalam Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada Aspek Mengidentifikasi Masalah .....	77
2. Strategi dalam Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada Aspek Menganalisis Masalah .....	92
3. Strategi dalam Membangun Kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada Apek Mengevaluasi Masalah.....	101
C. Pembahasan.....	113
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>123</b>
A. Simpulan.....	123
B. Implikasi.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Aalamiin*, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT., karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk selesainya tesis ini dengan judul **“Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.”**

1. Ayahanda Alamsya Putra dan ibunda Kharunnisa Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahan.
2. Seluruh keluarga besar ayahhanda dan ibunda, yang telah memberikan dukungan kepada ku dan doa semoga rahmat dan nikmat Allah SWT selalu menyertai kita semua. Aamiin.
3. Teman-teman saya terimakasih banyak telah memberikan banyak semangat dan motivasi selama ini.
4. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd, Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak ibu, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.

## MOTTO

*Selama kamu yakin, kamu pasti bisa.*

*Selama kamu sabar, kamu pasti mendapatkannya.*

*Selama kamu berdoa, Tuhan selalu mendengarnya.*

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286).

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum Sangat Penting dalam Ranah dunia pendidikan, karena kurikulum sebagai komponen yang dijadikan acuan setiap satuan dalam pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara. Kurikulum salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan Karena hal itu,<sup>1</sup> sejak indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsa, sejak itu pula pemerintah merancang kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara *sentralistik* dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa diseluruh Tanah air indonesia. di Indonesia sendiri, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan hingga sampai saat ini, akibatnya perubahan tersebut menjadi dinamis dan tidak kaku dalam menyikapi perubahan yang ada bahkan dalam dunia pendidikan. sebab kurikulumlah yang menajadi jawaban bagi selarasnya suatu perkembangan dalam dunia pendidikan.

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum memeiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya.

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Medel pengembangan Kurikulum*,(Bandung: Remaja Rosdakarya), h.1.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS No. 2/2003), dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan isi bab pasal 1 ayat 1 di atas, Kemendikbud Ristek meluncurkan program sekolah penggerak dimana program ini Sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang terdiri dari dua hal yakni sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila dan diawali dengan SDM yang unggul terutama kepala sekolah dan guru.

Alhasil, muncul lah sebuah kurikulum baru dimana kurikulum baru ini dianggap sebagai penyempurna dari kurikulum sebelum – sebelumnya. “Kurikulum Sekolah Penggerak” itu lah namanya. Fokus kurikulum tersebut adalah terkait dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik bukan proses yang dijalani oleh peserta didik tersebut. Akibat dari adanya fokus pencapaian tersebut, maka Kurikulum Sekolah Penggerak ini memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik karena pencapaian kurikulum ini didasarkan pada makna “Profil Pelajar Pancasila”.

Penerapan kurikulum sekolah penggerak memang belum sepenuhnya diterapkan pada seluruh satuan pendidikan, baik pada jenjang dasar maupun

---

<sup>2</sup>Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 30.

menengah yang ada di Indonesia. Akan tetapi, penerapan kurikulum sekolah penggerak pada sekolah yang telah menerapkannya, digunakan sebagai penyempurna kurikulum – kurikulum. Dengan adanya perbedaan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kurikulum sekolah penggerak diharapkan mampu melahirkan para peserta didik yang memiliki kemampuan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berkembang secara optimal dengan tetap menerapkan dan menjunjung tinggi karakteristik – karakteristik yang baik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum sebagai acuan sebagai proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk dikaji terlebih dalam sekolah penggerak. di mana sekolah penggerak ini mempunyai tanggung jawab pengembangan hasil belajar peserta didik dimana didalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila.<sup>3</sup> Sesuai dengan namanya, maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Aspek tersebut adalah berkaitan dengan kompetensi (mencakup kegiatan literasi dan numerisasi) serta karakter yang mana kedua aspek tersebut dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang unggul.

Terutama sekolah penggerak memiliki visi-misi untuk mengembangkan karakter untuk proses pembelajaran hal ini sangat penting untuk dikaji kurikulum sekolah penggerak terlebih dalam proses pembelajaran akan

---

<sup>3</sup> Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). *Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka”* pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).

menjadi beragam jika kurikulum sekolah penggerak menjadi berbeda mengusung isi kurikulum sekolah penggerak berpusat pada tema profil pancasila.<sup>4</sup> Yang menanamkan nilai karakter pada muridnya. Terutama proses pembelajaran PAI yang sejatinya menjadikan karakter sebagai acuan utama dan hasil pembelajaran Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, meliputi Akhlak beragama, Akhlak pribadi, Akhlak kepada manusia, Akhlak kepada alam, Akhlak bernegara. agar nanti tidak hanya berprestasi, tetapi juga unggul dalam iman dan akhlak. Sehingga siap menjadi generasi bangsa yang baik dan berkualitas.

Sebagaimana surat Al-Baqarah Ayat 177 terdapat kurikulum pendidikan Islam yang lengkap. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji kurikulum pendidikan yang tersurat dan yang tersirat dalam surat Al-Baqarah Ayat 177. isi kurikulum yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 177, guna untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia. Kedua, ibadah yang terdapat dalam surat ini merupakan isi kurikulum dalam pendidikan Islam yang mencakup shalat, puasa, membayar zakat, bersedekah dan haji. Ketiga, Mu'amalah yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang mencakup tentang mu'amalah kepada orang tua, mu'amalah kepada lingkungan dan mu'amalah kepada makhluk. Keempat, Menepati janji yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 177 yang mencakup tentang

---

<sup>4</sup> Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1, h.34–47.

bertanggung jawab dan memegang amanah. Kelima, Kesabaran yang mencakup tentang kemenangan, tabah dan berserah diri.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن  
 كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ  
 وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ فَمَن آضَطَرَ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ  
 فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya : Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Sekolah Penggerak diharapkan menjadi inisiator peningkatan mutu PAI di sekolah. Para Guru Penggerak adalah agen perubahan dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk dapat mencetak sebanyak mungkin agen transformasi dalam ekosistem pendidikan. peran dan posisi penting Pendidikan Agama Islam. PAI menjadi penting dan menentukan banyak hal, hingga terbangun anggapan resiprokal bahwa jika PAI berjalan baik, maka banyak hal dalam relasi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dengan sendirinya juga akan dinilai baik.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Houtman. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0*. Jurnal Ilmiah Pendidikan , h.39-45.

Kebijakan sekolah penggerak secara eksplisit bertujuan untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Sehingga demikian, seluruh mata pelajaran yang diampu para guru, termasuk guru PAI harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Hal ini guru PAI memiliki tanggung dalam memodifikasi kurikulum sekolah penggerak. Memodifikasi suatu kurikulum adalah salah satu mewujudkan visi pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak. Dimana guru PAI memiliki tugas dalam melaksanakan dituntut Memodifikasi untuk mesukseskan program sekolah penggerak

Memodifikasi kurikulum itu sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan unutk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik.<sup>6</sup> Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat atau saran dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan. Dimana tujuan modifikasi kurikulum ini nanti agar materi yang ada didalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara internsif.

Berdasarkan Perkembangannya sekolah penggerak yang ada di Rejang Lebong sudah ada 7 (tujuh) sekolah yang telah menerapkan kurikulum sekolah penggerak tahap pertama antara lain: SDUA Taman harapan, SD Negeri 02 Rejang Lebong, SD Negeri 114 Rejang Lebong Baru Manis

---

<sup>6</sup>Saputra, Iwan. "Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar." *Jurnal ilmu keolahragaan* 14.2 (2015), h. 35-41.

Kecamatan Bermani Ulu , SD Negeri 17 Rejang Lebong Air Putih Baru  
Kecamatan Curup Selatan , SD Negeri 77 Rejang Lebong Desa Teladan  
Kecamatan Curup Selatan, SD Negeri 58 Rejang Lebong Cawang Baru  
Kecamatan Selupu Rejang , SD Negeri 21 Rejang Lebong Kecamatan Bindu  
riang . dimana salah satu SD yang telah menerapkan sekolah penggerak di  
atas akan menjadi penelitian bagi penulis yaitu SD Negeri 02 Rejang Lebong.  
Dimana SD ini kelas 1 dan 4 telah menerapkan kurikulum sekolah  
penggerak.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 02 Rejang Lebong telah  
mengembangkan kurikulum sekolah penggerak Lebong pada tanggal 28  
Oktober 2021 peneliti mendapatkan informasi setelah bertanya kepada salah  
satu pihak sekolah, yaitu ibu mega guru pendidikan agama islam SD Negeri  
02 Rejang Lebong mengenai melaksanakan kurikulum sekolah penggerak yan  
berkaitan dengan pelajaran PAI ibu mega mengatakan bahwa sistem  
kurikulum penggerak ini kurikulum nya sudah ke mata pelajarannya  
langsung jadi mata pelajaran sudah menjadi permapel pada kurikulum  
penggerak ini RPP, Silabus , Kompetensi Inti , Kompetensi Dasar dan  
indikator tidak digunakan lagi di kurikulum ini Kompetensi Inti, Kompetensi  
Dasar diganti dengan pencapaian pembelajaran, silabus di ganti dengan ATP  
alur tujuan pembelajaran didalam ATP ini ada pencapaian pembelajaran,  
tujuan, alokasi waktu , metode, sumber dan kata kunci. RPP diganti dengan  
modul pembelajaran jadi didalam modul itu sendiri sudah lengkapi langsung

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan dengan Tutor Sekolah penggerak SD Negeri 02 Rejang Lebong ibu  
Ayudia Anggraini 27 Desember 2021

dengan RPP didalam modul ini. indikator yang ada hanya tujuan pembelajaran dimana kurikulum ini dari pemerintahnya langsung dimana kita tidak bisa merubah. Pada kurikulum sekolah penggerak ini guru menekankan berfokus terhadap murid nya karena guru harus dapat membedakan kategori murid yang memiliki kemampuan standar, sedang, dan murid yang tergolong di atas rata-rata jadi cara ngajar nya pun dapat berbeda karena harus melihat kemampuan anak jadi guru nya yang harus menyesuaikan terhadap muridnya. Dari segi penilaian juga berbeda setiap 1 kelas guru dapat menyusun soal berbeda-beda karena harus menyesuaikan dari kemampuan dari muridnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam di SD Negeri 02 Rejang Lebong terkait dengan pelaksanaan program sekolah penggerak melalui penelitian tesis dengan judul **“Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menjabarkan secara sistematis serta menjawab permasalahan, fokus penelitian ini hanya memfokuskan modifikasi pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pada mata pelajaran PAI serta kurikulum sekolah penggerak dalam penelitian ini.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan dengan Guru PAI SD Negeri 02 Rejang Lebong ibu Mega 04 November 2021

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum sebelumnya di SD Negeri 02 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong?
3. Apa saja aspek-aspek pembelajaran PAI yang dimodifikasi dalam kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong
4. Bagaimana guru menerapkan modifikasi kurikulum tersebut dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah dan latar belakang di atas, memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum sebelumnya di SD Negeri 02 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja aspek-aspek pembelajaran PAI yang di modifikasi dalam kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong
4. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan modifikasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar pengembangan ilmu pendidikan mengenai bagaimana modifikasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak .

### 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pengembang sekolah atau kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas proses dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak. Serta memberikan saran untuk lebih berkembang dalam proses melaksanakan program sekolah.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan penting sebagai salah satu terobosan untuk meningkatkan program sekolah dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak.
- c. Bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa. sehingga, menunjang terlaksananya hasil belajar yang baik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Modifikasi Pembelajaran PAI**

###### **a. Pengertian Modifikasi**

Menurut (KBBI) Modifikasi adalah merubah atau perubahan. Banyak pengertian modifikasi salah satu nya bisa juga modifikasi adalah cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya,serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya. Akan tetapi banyak juga pendapat Arti modifikasi secara umum adalah mengubah atau menyesuaikan.

Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik.<sup>9</sup> Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat atau saran dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan.

---

<sup>9</sup> Soepartono, (2000), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D III.

modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Pengertian Modifikasi secara umum (on line) adalah mengubah atau menyesuaikan. Mengenai pengertian modifikasi, Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian) dari pernyataan diatas mengenai pengertian modifikasi, modifikasi merupakan suatu usaha perubahan yang dilakukan berupa penyesuaian penyesuaian baik dalam bentuk fasilitas dan perlengkapan atau dalam metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian.<sup>10</sup>

Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. menyatakan mengenai tujuan memodifikasi dalam pembelajaran yaitu:<sup>11</sup>

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
3. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara intensif.

---

<sup>10</sup> Bahagia, suherman, MA, 2000. *Prinsip-prinsip pengembangan dan Modifikasi cabang olahraga*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah bagian proyek penataran guru SLTP Setara D-III

<sup>11</sup>Lutan, R 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III 2011, h. 179.

Modifikasi kurikulum yakni kurikulum siswa rata-rata atau regular disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan atau potensi ABK. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tunagrahita dan modifikasi kurikulum ke atas untuk peserta didik gifted and talented. Modifikasi kurikulum ini dilakukan terhadap alokasi waktu, isi atau materi kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

#### b. Aspek-aspek Modifikasi Pembelajaran

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Khusus dalam PAI, disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan fasilitas, perlengkapan dan media pengajaran penjas yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.<sup>12</sup>

##### 1. Modifikasi Tujuan Pembelajaran

Aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi

---

<sup>12</sup> Bahagia, Yoyo. "*Modul 2 Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.*" Bandung: FPOK UPI. Jurusan Pendidikan Olahraga, Yoyo Bahagia Modul Fasilitas & PP Modul M-4. pdf. 2000.

tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yakni: tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan.

Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya.

Tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.

Tujuan penerapan maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

## 2. Modifikasi materi pembelajaran

ini dapat di klasifikasikan ke dalam Komponen keterampilan dalam kurikulum pada dasarnya merupakan keterampilan-keterampilan yang akan dipelajari siswa.<sup>13</sup> Guru dapat memodifikasi keterampilan tersebut dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kesulitan dengan cara menganalisa dan membagi keterampilan keseluruhan ke dalam komponen-

---

<sup>13</sup> Bangun, M. Wanda Aginta. "Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sib-Ypac Cabang Medan." *Journal Physical Education, Health and Recreation* 2.2 2018, h. 97-106.

komponen , lalu melatihnya perkomponen. Berlatih perbagian ini akan kurang bermakna apabila siswa belum tahu wujud gerak secara keseluruhan. Oleh karena itu berikan gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu dengan demonstrasi guru atau bimbinglah siswa melakukan gerak keseluruhan.

### 3. Modifikasi Lingkungan Pembelajaran

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Modifikasi lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klasifikasi seperti yang diuraikan di bawah ini.<sup>14</sup>

- 1) Peralatan Peralatan yang dimiliki sekolah-sekolah, biasanya kurang memadai dalam arti kata kuantitas maupun kualitasnya. Peralatan yang adapun dan sangat sedikit jumlahnya itu biasanya peralatan standar untuk orang dewasa. Guru dapat menambah/mengurangi tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk aktivitas pendidikan .
- 2) Penataan ruang gerak. Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara menata ruang gerak siswa dalam kegiatannya.

---

<sup>14</sup>Yusnita, Irda, Ruhban Maskur, and Suherman Suherman. "Modifikasi model pembelajaran Gerlach dan Ely melalui integrasi nilai-nilai keislaman sebagai upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7.1 2016, h. 29-38.

3) Jumlah siswa yang terlibat. Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara mengurangi atau menambah jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan tugas ajar tersebut.<sup>15</sup>

#### 4. Modifikasi Evaluasi Pembelajaran

Modifikasi evaluasi pembelajaran maksudnya adalah penyusunan aktivitas belajar yang terfokus pada evaluasi skill yang sudah dipelajari siswa pada berbagai situasi. Aktivitas evaluasi dapat merubah focus perhatian siswa dari bagaimana seharusnya suatu skill dilakukan menjadi bagaimana skill itu digunakan atau apa tujuan skill itu. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai menentukan modifikasi evaluasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Evaluasi yang lebih berorientasi pada hasil dapat meningkatkan penampilan siswa yang sudah memiliki skill dan percaya diri yang memadai. Namun sebaliknya dapat merusak skill siswa yang belum meraih kemampuan atau percaya diri yang memadai. Untuk itu, bentuk modifikasi evaluasi harus betul-betul sejalan dengan tujuan dan aktivitas belajarnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Bangun, M. Wanda Aginta. "Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Slb-Ypac Cabang Medan." *Journal Physical Education, Health and Recreation* 2.2 (2018), h 97-106.

<sup>16</sup> Saputra, Iwan. "Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar." *Jurnal ilmu keolahragaan* 14.2 (2015), h. 35-41.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pendidikan Agama Islam dapat di artikan dalam berbagai pandangan, menurut Depdiknas:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>18</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP MTS* ( Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), h. 7.

<sup>18</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

pengetian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>20</sup> Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>22</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua

---

<sup>20</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, h. 266.

<sup>21</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), h. 132.

<sup>22</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008), h. 87.

hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri. Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup>

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.<sup>24</sup> Tujuan itu meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Selain itu tujuan umum dari pendidikan agama Islam harus searah dengan tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia, sebagaimana yang sudah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

---

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan...*, h. 132.

<sup>24</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 30.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan khusus bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.<sup>26</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah seperti suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Oleh karena itu, tujuan sementara pendidikan agama Islam harus sudah disusun sesuai dengan tingkatan yang berlangsung.

## 3. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.<sup>27</sup> sedangkan satu

---

<sup>25</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>26</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 31.

<sup>27</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 31.

unit kegiatan pendidikan tertentudengan bahan yang sudah dipersiapkan sudah disampaikan pada anak didik.

#### 4. Tujuan Akhir

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh setiap manusia yang melaksanakan pendidikan agama Islam, yakni terbentuknya kepribadian muslim.<sup>28</sup> kepribadian muslim maksudnya adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, maupun kegiatan-kegiatan jiwanya, sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah.

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepribadian muslim merupakan suatu perwujudan kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan kepribadian itu sebagai cerminan dalam aspek hidupnya hanya tertuju kepada Allah semata.

#### b. Dasar Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Menurut Zakiyah Daradjat,dkk. landasan itu terdiri dari

---

<sup>28</sup> Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 46.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.<sup>29</sup>

1. Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.
2. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah Swt. Yang dimaksud dengan pengakuan adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim, karena Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.
3. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam

---

<sup>29</sup> Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h. 19.

hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan menurut Zuhairini, selain tiga landasan diatas ada pula landasan pendidikan Islam. Menurut beliau, Negara Indonesia secara formal memiliki dasar/landasan yang cukup kuat yaitu Pancasila. yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga Negara untuk memeluk, beribadah, serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan Agama. Di samping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>30</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, atau ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya. Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama

---

<sup>30</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama...*, h. 154.

Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama di antaranya:

1. Pengajaran keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam.<sup>31</sup> Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

2. Pengajaran akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, h. 199-200.

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

### 3. Pengajaran ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa.<sup>33</sup> Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.<sup>34</sup> Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

### 4. Pengajaran al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firmanfirman (wahyu) Allah.<sup>35</sup> Dalam hal ini pada tingkatan SMP, memahami dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

### 5. Pengajaran Muamalah

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh.<sup>36</sup> Sebagaimana yang diungkapkan

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70. 19

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 73.

<sup>35</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 93.

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalamulya, 2005), cet IV. h.

Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memecahkan peradaban.<sup>37</sup> Setiap proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga out put pendidikan sanggup memetakan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

#### 6. Pengajaran syari'ah

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

#### 7. Pengajaran tarikh atau sejarah Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air. Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping

---

<sup>37</sup> Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h.. 62.

memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalankan kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

d. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mengkategorikan prinsip pembelajaran agama Islam menjadi 6 yaitu:<sup>38</sup>

1. Prinsip kesiapan; proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar.
2. Prinsip motivasi; motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana caranya agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam ...*, h. 78.

- motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang ditetapkan.
3. Prinsip perhatian; dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dengan apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.<sup>39</sup>
  4. Prinsip persepsi; persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.
  5. Prinsip retensi; retensi adalah apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika dibutuhkan.
  6. Prinsip transfer; transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Berarti transfer belajar adalah pemindahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi kedalam situasi lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (cet III, Bandung Alfabeta, 2009), h.113.

<sup>40</sup> Dimiyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta:Rineka Cipra ,2009), h.7.

### 3. Kurikulum sekolah Penggerak

Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (curriculum) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani dahulu istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan.<sup>41</sup>

Dari sisi etimologi, kata kurikulum terambil dari bahasa latin yang memiliki makna yang sama dengan kata racecourse yaitu gelanggang perlombaan. Kata kurikulum dalam bentuk kata kerja yang dalam bahasa latin dikenal dengan istilah curere adalah mengandung arti menjalankan perlombaan. Sedangkan dari sudut terminologinya istilah kurikulum digunakan dalam berbagai versi, pertama rencana pendidikan untuk siswa, kedua lapangan studi.<sup>42</sup> Kurikulum sebagai rencana pendidikan untuk siswa biasa disebut sebagai kurikulum untuk suatu sekolah. Kurikulum dalam pengertian ini mencakup mata pelajaran yang tercakup ke dalam lapangan kurikulum.

kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap, masih tradisional ini masih

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16.

<sup>42</sup> Oemar hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 16.

banyak dianut termasuk di Indonesia.”kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.”<sup>43</sup>

kurikulum mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah.<sup>44</sup> dalam pengertian kurikulum pendidikan bahasa Arab yang dikenal dengan istilah manhaj al-dirasah yang jika dilihat artinya pada kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Dalam pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pendapatnya dalam memberikan gambaran berupa definisi-definisi pengertian kurikulum seperti yang dapat dilihat dibawah ini.

Menurut pendapat Beauchamp, pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian kurikulum menurut definisi Good V.Carter, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis.<sup>45</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 66.

<sup>44</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2003), h. 18.

<sup>45</sup> Hamalik, O. *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 30.

pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian kurikulum menurut definisi Murray Print yang mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana, yang diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.

Berdasarkan Pengertian Kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum menurut definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas tentang pengertian kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan.

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).<sup>46</sup> Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar

---

<sup>46</sup> Hasim, E. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. (Journal Of Universitas Negeri Gorontalo) , h. 69-73.

Pancasila. Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya.<sup>47</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 Kemendikbud Ristek mengeluarkan keputusan Menteri tentang program sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak sebagai model satuan pendidikan bermutu adalah program Kemendikbud dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. SK Menteri No. 162 tahun 2021 menjadi dasar hukum pelaksanaan program sekolah penggerak.<sup>48</sup> Sementara itu, pemerataan dalam pengertian “mutu” berarti bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Berkualitas dalam konteks ini bermakna bahwa proses pendidikan harus mampu meningkatkan hasil belajar berupa kompetensi kognitif maupun nonkognitif sehingga setiap peserta didik mampu berdaya saing di tingkat global, tetapi tetap mendasarkan perilakunya pada prinsip-prinsip Pancasila. Hasil belajar yang menjadi tujuan utama pembelajaran ini dirumuskan sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak merupakan kolaborasi antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama. Dimana kemendikbud sebagai unit pelaksana teknis nantinya Kemendikbud akan melakukan proses rekrutmen Guru

---

<sup>47</sup> Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). *Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 9(2), 10-23.

<sup>48</sup> Tinggi, D. J. P. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Penggerak dari seluruh guru di Indonesia. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid. Guru Penggerak menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, Guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan Guru Penggerak selama 9 bulan. Selama proses pendidikan, calon Guru Penggerak akan didukung oleh Instruktur, Fasilitator, dan Pendamping yang profesional.<sup>49</sup>

Program sekolah mengemudi(penggerak) merupakan program peningkatan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mempercepat sekolah keliling menjadi 1-2 tahap lebih lanjut dalam kurun waktu 3 tahun akademik. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya.

---

<sup>49</sup>Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar*. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).

Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.<sup>50</sup>

Merdeka Belajar adalah slogan Sekolah yang sebagai program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadim Makarin<sup>51</sup> Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat (*ranking*) yang menurut beberapa survei hanya

---

<sup>50</sup> Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). *Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.

<sup>51</sup> Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*. Kode: Jurnal Bahasa, 9(2), 78–93.

meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.<sup>52</sup>

Ruang lingkup program itu mencakup seluruh kategori sekolah, baik negeri dan swasta. Sedangkan pendampingan akan dilakukan selama tiga tahun ajaran, untuk kemudian sekolah dapat melanjutkan upaya transformasi secara mandiri.

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris. Di mana Kemendikbud melalui unit pelaksana teknis (UPT) di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak.

UPT Kemendikbud di masing-masing provinsi itu akan memberikan pendampingan kepada pemda selama implementasi program. Termasuk memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait hingga mencari solusi jika terjadi kendala di lapangan.

Tahap kedua, melakukan penguatan terhadap SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru. Bentuk

---

<sup>52</sup>KumparanNews. (n.d.). Nadiem Luncurkan 4 Program Merdeka Belajar Perguruan Tinggi. kumparan. Retrieved May 4, 2020, from P-ISSN 2620-861X E-ISSN 2620-8628 11.

penkuatannya meliputi pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli dari Kemendikbud.

Ketiga, melakukan pembelajaran dengan paradigma baru. Yakni, merancang pembelajaran berdasarkan prinsip yang terdiferensiasi, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Keempat, menitikberatkan pada manajemen berbasis sekolah, yang didasarkan pada refleksi diri satuan pendidikan. Dan kelima, digitalisasi sekolah lewat penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Sedangkan untuk tahun ajaran 2022/2023, sebanyak 10.000 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota dilibatkan. Kemudian untuk tahun ajaran 2023/2024 terjadi peningkatan jumlah yang dilibatkan dari 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota, yakni sebanyak 20.000 satuan pendidikan. Peningkatan terus dilakukan hingga mencapai 100 persen," jelas Mendikbud.<sup>53</sup>

Sekolah penggerak, guru memberikan pelajaran tak hanya satu arah, melainkan suatu berbagai aktivitas yang menyenangkan yang memuat kompetensi-kompetensi bernalar kritis, kolaborasi, dan kreatif.

"Ciri-ciri sekolah penggerak, tiga hal yang kita selalu lihat di sekolah

---

<sup>53</sup>Baro`ah.Siti (2020). *Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan*. Jurnal Tawadhu. 4(1), h. 1063-1073.

penggerak baik guru maupun siswa. Banyak tanya, banyak coba, dan banyak karya,".ciri-ciri sekolah penggerak

1. Memiliki kepala sekolah yang mengerti proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan guru Menurut Nadiem, sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki kepala sekolah yang tak hanya bisa mengatur operasional suatu sekolah, melainkan juga bisa mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah.
2. Berpihak pada siswa Nadiem menyebutkan sekolah penggerak memiliki guru yang berpihak kepada anak. Sekolah penggerak memiliki guru yang mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda. "Sehingga ia mengajar pada level yang tepat untuk anak itu dan yang pas anak itu. Itu ciri-ciri guru penggerak," ujar Nadiem
3. Menghasilkan profil siswa Sekolah penggerak mampu menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negeri dan global.
4. Dukungan komunitas Nadiem mengatakan ciri-ciri dari sekolah penggerak adalah komunitas di sekeliling sekolah itu mendukung proses pendidikan di dalam kelas. "Dari orang tua sampai tokoh

masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa,"<sup>54</sup>

Sebagaimana penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sekolah penggerak adalah program Merdeka Belajar yang diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim pada 1 Februari 2021. Program ini dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Kurikulum Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

#### a. Tujuan Kurikulum

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah konsep yang bertujuan. Karena setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>55</sup> Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum Antara lain adalah:

1. Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan.

---

<sup>54</sup>Natalia, K., & Sukraini ,N.(2021). *Pendekatan konsep “ merdeka belajar “ dalam pendidikan* . prosiding webinar Nasional LAHN-TP palangkaraya, h. 40-50.

<sup>55</sup>Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* di Sekolah Dasar, h. 280-281.

2. Melalui tujuan yang jelas, maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran
3. Tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.<sup>56</sup>Oleh karena itu melalui penetapan tujuan, para pengembang kurikulum termasuk guru dapat mengontrol sejauh mana siswa telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Tujuan juga dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah.

#### b. Fungsi dan Peran Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi.

##### 1. Fungsi bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum sekolah dasar berfungsi bagi sekolah dasar, Fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
- 2) Kurikulum suatu sekolah atau madrasah pada dasarnya merupakan suatu alat atau upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Sebagai pedoman dalam mengatur segala

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 101.

kegiatan pendidikan setiap hari. Atas dasar itu sekolah atau madrasah akan dapat merencanakan secara lebih tepat tentang apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah itu.

## 2. Fungsi kurikulum

Kurikulum sebagai alat pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan sekolah/madrasah dimana guru itu mengajar. Sejalan dengan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah/madrasah, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai perancang dan penilai kurikulum itu sendiri.<sup>57</sup> Dengan demikian, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan kurikulum bagi guru merupakan suatu hal yang mutlak dan menjadi kewajibannya. Oleh karena itu, penguasaan kurikulum bagi guru merupakan suatu hal yang mutlak dan menjadi kewajibannya.

## 3. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan madrasah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan madrasah memegang peranan strategis dalam mengembangkan kurikulum di

---

<sup>57</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 25.

sekolah dan madrasah. Salah satu dimensi tugas kepala sekolah dan madrasah melaksanakan supervisi.<sup>58</sup> Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian

terhadap pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses pembelajaran, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum. Untuk mengetahui seberapa jauh guru mampu melaksanakan kurikulum dan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah dan madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>59</sup>

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam kurikulum, baik dalam kedudukannya sebagai seorang Administrator maupun

---

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 89.

<sup>59</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, h. 36.

Supervisor. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah antara lain adalah:

- 1) Sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar, sehingga lebih kondusif, dan untuk menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik.
  - 2) Sebagai pedoman dalam memberikan bantuan kepada pendidik (guru) dalam memperbaiki situasi belajar.
  - 3) Sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum, serta dalam mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan pembelajaran
  - 4) Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Dengan demikian, penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada Komite Sekolah dan madrasah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah dan madrasah baik yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya, harus didasarkan pada kurikulum.
  - 5) Kurikulum merupakan pedoman atau alat bagi kepala sekolah dan madrasah untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah dan madrasah yang ia pimpin.<sup>60</sup>
4. Fungsi Kurikulum bagi Pengawas (Supervisor)

Bagi pengawas, fungsi kurikulum dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana

---

<sup>60</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, h. 67.

yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya apabila ia memahami kurikulum. Seorang pengawas yang tidak memahami kurikulum, bagaimana ia dapat memberikan bimbingan ke arah yang tepat dalam pelaksanaan di lapangan.

#### 5. Fungsi Kurikulum bagi Pengawas

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Tugas Pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan.<sup>61</sup> Dalam melaksanakan tugas pengawasan akademik, pengawas sekolah dan madrasah yaitu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran. Bagi pengawas, kurikulum akan berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi. Dengan demikian, dalam proses pengawasan para pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah dan madrasah termasuk pelaksanaan proses

---

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung. Remaja Rosdakarya: 2012) h. 8-12

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga pengawas dapat memberikan saran perbaikan.

#### 6. Fungsi bagi sekolah

Kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah berfungsi bagi penyusunan kurikulum SMP/MTs, kurikulum SMP/MTs berfungsi bagi penyusunan kurikulum SMA/MA dan seterusnya. Ada dua fungsi yang dapat ditinjau,<sup>62</sup> yaitu: Pemeliharaan Keseimbangan Proses Pendidikan Dengan mengetahui kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah dan madrasah tertentu, sekolah dan madrasah pada tingkat di atasnya dapat mengadakan penyesuaian di dalam kurikulum sebagai berikut:

- 1) Bila sebagian kurikulum sekolah dan madrasah tersebut telah dibelajarkan pada sekolah serta madrasah yang berada di bawahnya, maka sekolah dan madrasah dapat meninjau kembali perlu tidaknya bagian tersebut dibelajarkan lagi.
- 2) Bila kecakapan-kecakapan tertentu yang dibutuhkan untuk mempelajari kurikulum suatu sekolah dan madrasah yang berada di bawahnya, maka sekolah serta madrasah dapat mempertimbangkan untuk suatu program kecakapan itu ke dalam kurikulumnya.

---

<sup>62</sup> Suryabroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 32.

## 7. Fungsi bagi Masyarakat dan Pengguna Lulusan

Kurikulum suatu satuan pendidikan berfungsi bagi masyarakat dan pihak pengguna lulusan satuan pendidikan tersebut. Dengan mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan, masyarakat dan pengguna lulusan dapat ikut memberi bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua. Masyarakat dan pengguna lulusan dapat pula memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu suatu sekolah dan madrasah sebagai satuan pendidikan berfungsi menyiapkan calon tenaga kerja dalam bidang tertentu.

Selain fungsi-fungsi tersebut, kurikulum juga memiliki fungsi fungsi lain sebagai berikut:<sup>63</sup> (a) penyesuaian (the adaptive function) yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara keseluruhan; (b) pengintegrasian (the integrating function) yaitu mendidik pribadi yang terintegrasi dengan masyarakat; (c) diferensiasi (the differentiating function) yaitu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat; (d) persiapan (the pmpaeducic function) yaitu mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang

---

<sup>63</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007), h.28.

yang lebih tinggi untuk suatu jangkauan yang lebih jauh; (e) pemilihan (the selective function) yaitu memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik perhatiannya dan (f) diagnostik (the diagnostic function) yaitu membantu siswa memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.<sup>64</sup>

bahwa kurikulum mempunyai fungsi tiga hal. Pertama, fungsi kurikulum bagi sekolah terdiri dari alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, serta termasuk strategi pembelajarannya.<sup>65</sup> Kurikulum merupakan sebuah peraturan yang harus ditaati peserta didik sehingga mereka mampu mencapai gelar atau bukti dari kelulusan dalam pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perangkat perencanaan dan media untuk memandu dalam proses pendidikan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Inglis James Alexander, *Principle of Secoundary Education*, Houghthon Miffin Company, 1918, h. 66.

<sup>65</sup> Amin, M., Sugiarno, S., & Fathurrochman, I. (2019). *Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum*. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 200-220.

<sup>66</sup> Warsah, Idi, et al. "Strategi Implementatif KKNi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup, (Jurnal Tarbiyatuna 11.1 2020), h.77-90.

## 8. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu.<sup>67</sup> Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum antara lain adalah:

1) Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Sedangkan dalam skala mikro tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit.

2) Isi atau materi pelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran.

3) Metode atau strategi

Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang mana strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>67</sup>Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum dan Pengembangan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 46.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

### **B. Penelitian Relevan**

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian terdahulu sebagai ukuran sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sucik Rahayu Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo dengan judul Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut : perubahan ini adalah perubahan pada kurikulum, sebab kurikulumlah yang menjadi jawaban bagi selarasnya perkembangan zaman dan manusia. Perubahan pada kurikulum akan menyebabkan banyak hal baik dan juga beberapa hambatan pada guru. Kurikulum sekolah penggerak merupakan kurikulum terbaru yang dipakai pada 2.500 sekolah. Tujuan penelitian ini

---

<sup>68</sup> Tim Pengembangan MKDP *Kurikulum dan Pengembangan*, h. 56.

agar penulis mengetahui beberapa hambatan akibat bergantinya kurikulum terlebih di era pandemi Covid-19 dalam hal manajemennya.<sup>69</sup>

2. Jurnal yang di tulis oleh Ai Kustini, S.Pd.I, M.Pd. (Guru PAI SMPN 2 Cikajang Kabupaten Garut) dengan Judul Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Sekolah Penggerak Jurnal ini disusun bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PAI mampu secara positif berkontribusi dalam mewujudkan visi pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak. Melalui metode *library research* dihasilkan temuan bahwa kebijakan sekolah penggerak secara eksplisit bertujuan untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Bagi PAI, pengembangan kurikulum dan proses adaptif ini tidak akan terlalu sulit mengingat dari kelima ruanglingkup materi memfokuskan pada perwujudan karakter religius dalam arti luas, yakni kekokohan keyakinan, ketaatan ibadah, dan diimplementasikan dalam dua bentuk kehidupan sosial, baik dalam hubungan interpersonal (aspek karakter moral) maupun dalam penggerak peradaban (aspek karakter kinerja),<sup>70</sup>
3. Jurnal ini ditulis oleh Farah Fairuz Fauziyah Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya dengan Judul Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang kurikulum sekolah penggerak secara keseluruhan,

---

<sup>69</sup> Rahayu, Sucik, et al. "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 5759-5768.

<sup>70</sup> Kustini, Ai. "Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Sekolah Penggerak." *Sign* (2021).

perbedaan kurikulum sekolah penggerak dengan kurikulum 2013, peran guru dalam kurikulum sekolah penggerak, definisi motivasi belajar serta pengaruh kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi belajar peserta didik.<sup>71</sup>

4. Jurnal ini ditulis oleh tika Wijaya , Moh. Solehatul Mustofa , Fadly Husain,Shavira Ramadhani<sup>4</sup> , Firnanda Noor Khomsa, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dengan judul Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros bertujuan untuk mensosialisasikan konsep merdeka belajar dan mendampingi para guru untuk mengembangkan kompetensi diri menjadi guru penggerak di daerahnya. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi dan pelatihan dan pemberian materi tentang merdeka belajar dan guru penggerak dari Kemendikbud.
5. Jurnal ini ditulis oleh Wahyu satriawan Fakultas Tarbiyah STAI Ma'arif Kalirejo Branti Raya Jl. Abdul Gani No.17 Natar Lampung Selatan, Iffadiah santika Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UNU Lampung Kel.Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Air Bakoman Pulau Panggung,Tanggamus Amin naim, Program guru penggerak adalah salah satu bagian terpenting dari kebijakan merdeka belajar. Guru penggerak ditetapkan sebagai agen perubahan untuk mereformasi sistem pendidikan dari unit terkecil yakni sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan

---

<sup>71</sup> Fauziyah, Farah Fairuz. "*Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik.*" (2021).

menelaah diskursus penting tentang peran agen perubahan di dalam proses perubahan organisasi dengan memfokuskan penelaahan pada peran guru penggerak dalam menggerakkan proses transformasi di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivistik dengan mengacu pada penelaahan teoretik dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program guru penggerak mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang terspusat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi. Guru penggerak berperan membawa visi transformasional dan menyebarkan visi tersebut ke seluruh pemangku kepentingan. Proses perubahan yang digerakkan oleh guru penggerak dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri apresiatif untuk menggali potensi dan kekuatan perubahan dari dalam sekolah melalui proses dialog sehingga dapat meminimalisir terjadinya resistensi yang kontraproduktif.

6. Artikel ini tulis oleh Dielfi Mariana Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Artikel ini disusun untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang

mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah penggerak mampu merubah paradigma baru yang pembelajaran berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Sementara itu data dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (library research).

Dari Enam penelitian di atas secara keseluruhan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum pada sekolah penggerak. sedangkan perbedaan pada penelitian yang diuraikan di atas adalah seperti penelitian yang dilakukan sucik rahayu lebih memfokuskan pada kurikulum sekolah penggerak dari sisi manajemen waktu dan ruang di Era Pandemi Covid-19 sedangkan, penelitian yang di tulis oleh Ai Kustini lebih memfokuskan pengembangan kurikulum PAI SMP di sekolah penggerak. adapun penelitian yang akan dilakukan terkait mengenai modifikasi pembelajaran PAI pada kurikulum sekolah penggerak yang akan di lakukan oleh guru PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>72</sup> metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif, bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama, selain itu melibatkan pengumpulan data yang terbuka pula, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Dalam analisis jenis penelitian kualitatif ini, dilaporkan dalam artikel-artik.

---

<sup>72</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

Jurnal dan buku-buku ilmiah yang sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan.<sup>74</sup> Dalam hal ini peneliti menambahkan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di ketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

## 2. Pendekatan Penelitian study kasus

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus. Penelitian study kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mana para peneliti memeriksa sebuah sistem yang terbatas (sebuah kasus) atau sistem ganda terbatas ( banyak kasus ) secara rinci, dalam pengumpulan data yang mendalam meliputi sumber informasi ganda (misalnya, pengamatan, wawancara, materi audiovisual, dokumen dan laporan ) dan melaporkan sebuah deskripsi kasus dan sebuah kasus berbasis tema, sebagai contoh, sejumlah program-program (sebuah multi situs/lapangan) atau sebuah program tunggal (studi di lapangan ) mungkin dapat dipilih sebagai studi.<sup>75</sup>

### a. Karakteristik studi kasus

Karakteristik studi kasus kualitatif ditentukan oleh ukuran kasus yang terbatas, seperti apakah sebuah kasus mencakup individu tunggal,

---

<sup>74</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h. 274-275.

<sup>75</sup>John W. Creswell, *Qualitatif inquiry and research desigh :choosing among five approaches 2007*, h. 31.

beberapa individu, sekelompok, program, atau sebuah aktivitas.<sup>76</sup> Para peneliti fokus pada sebuah masalah atau perhatian sekali lagi dipilih. Tetapi para peneliti memilih studi kasus ganda untuk menggambarkan sebuah permasalahan. Para peneliti mungkin memilih untuk sejumlah program, yang berasal dari sejumlah situs (lokasi) penelitian atau program rangkap dalam sebuah situs (lokasi) tunggal. Para peneliti perlu memilih kasus yang representatif untuk masuk dalam studi kualitatif. Kekhususan terakhir disain studi kasus yang hakiki dimana fokusnya pada kasus itu sendiri misalnya, evaluasi program atau studi tentang siswa yang memiliki kesulitan belajar.

b. Prosedur pelaksanaan studi kasus

1. Para peneliti menentukan terlebih dahulu jika pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang paling tepat diterapkan dalam permasalahan penelitian. Sebuah studi kasus adalah pendekatan yang baik ketika para peneliti secara jelas dapat mengenali kasus-kasus atau sebuah perbandingan sejumlah kasus.
2. Lebih jauh, para peneliti perlu mengenali kasus atau sejumlah kasus mereka. Kasus-kasus ini meliputi seorang individu, sebuah program, sebuah peristiwa, atau sebuah kegiatan. Dalam pelaksanaan peneliti studi kasus, penulis (Creswell) merekomendasikan merekomendasikan bahwa penyelidik pertamakali mempertimbangkan apa hal khusus dari sebuah studi kasus yang paling menjanjikan dan bermanfaat.

---

<sup>76</sup> John W. Creswell, *Qualitatif inquiry and research desigh...*, h. 32-34.

3. Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus secara khusus bersifat mendalam, menggambarkan sumber informasi yang rangkap, seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan materi audiovisual.
4. Jenis analisis data ini dapat berupa sebuah analisis menyeluruh terhadap keseluruhan kasus, atau sebuah analisis yang disertakan aspek khusus melalui pengumpulan data ini, deskripsi yang rinci terhadap kasus.
5. Pada fase akhir penafisiran, para peneliti melaporkan makna kasus, apakah makna tersebut berasal dari pemebelajaran mengenai sebuah situasi yang asing/tidak biasa, fase ini merupakan pengalaman pembelajaran dari sebuah kasus.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti mengambil objek penelitian di Di SD Negeri 02 Rejang Lebong, Tepatnya berada di jl. Merdeka No. 26 , kecamatan Curup , Kabupaten Rejang Lebong. letak sekolah tersebut sangat strategis yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Peneliti tertarik dengan Di SD Negeri Centre 02 Curup, karena sekolah ini termasuk sekolah unggulan di kabupaten Rejang Lebong tepatnya berada di kecamatan Curup. Di SD Negeri 02 Rejang Lebong merupakan sekolah yang banyak diminati dan digemari oleh pelajar sekitarnya, selain itu banyak juga siswa yang berasal dari kecamatan lain.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Tesis dan proses bimbingan berlangsung.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>77</sup> Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria. sebagai sampel). Informan ini di butuhkan untuk mengetahui Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>78</sup> Selanjutnya menurut Arikunto<sup>79</sup> pemilihan sampel secara

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 85.

<sup>78</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpretama Offset, Jakarta: 2007), h. 107.

<sup>79</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 183.

purposive ada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong. maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai Guru PAI SD Negeri 02 Rejang Lebong, Kepala sekolah , Wakil Kurikulum, dan Siswanya Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis**

Adapun jenis data yang dibutuhkan yaitu Silabus, RPP, dan dokumen penting yang berkaitan dengan modifikasi pembelajaran PAI dalam

kurikulum sekolah penggerak. Kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan yaitu, Kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan agama islam, dan siswa SD Negeri 02 Rejang Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif berisi kutipan-kutipan data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>80</sup> Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.<sup>81</sup> Metode observasi dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

---

<sup>80</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105.

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 230.

- a. Observasi partisipasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat keseharian informan.
- b. Observasi non Partisipasi (*non participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melaksanakan aktivitas yang dilakukan subjek peneliti
- c. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- d. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu isu yang diangkat menjadi suatu objek penelitian.<sup>82</sup>

Penelitian ini, menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat (*non participation*). observasi dalam penelitian ini terkait dalam data proses, modifikasi guru terhadap proses pembelajaran PAI. kemudian yang akan diamati ada dua kelas yaitu kelas 1 dan kelas 4 dengan 2 guru PAI.

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.<sup>83</sup> Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui

---

<sup>82</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 32.

<sup>83</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi...*, h. 202.

percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.<sup>84</sup>

Ada tiga jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu, Pada wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis. Adapun wawancara semiterstruktur, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, wawancara semiterstruktur ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap..<sup>85</sup>

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara yang telah disusun, Wawancara dilakukan kepada :

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kurikulum
- c. guru PAI
- d. Siswa

Data wawancara terkait mengenai Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

---

<sup>84</sup> Djaman Satori, Aan Komaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 130.

<sup>85</sup> Ahmad Tanzeh..., h. 63.

### 3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”<sup>86</sup>

John W. Creswell mengistilahkan bahwa, “metode dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan berupa data publik maupun data privat. Adapun data privat bisa koran, makalah, laporan kantor sedangkan data privat bisa berupa buku harian, diary, surat maupun e-mail.”<sup>87</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>88</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah yang berupa:

1. Profil, visi, misi, dan tujuan SD Negeri 02 Rejang Lebong
2. Struktur organisasi
3. Kurikulum SD Negeri 02 Rejang Lebong
4. Silabus dan RPP

---

<sup>86</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 231.

<sup>87</sup> Creswell, *Research...*, h. 267.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 329.

5. Dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Tujuan pendokumentasian tersebut, untuk menambah dan melengkapi data-data dan informasi tentang pelaksanaan Penulis dalam penelitian yang berkaitan dengan Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong. serta sebagai bukti dan dokumen untuk menambah kredibilitas penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Merriam dalam Tohirin menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>89</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.<sup>90</sup>

Penelitian lapangan termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kejadian-kejadian tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan teliti. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

---

<sup>89</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 25.

<sup>90</sup> Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 251.

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>91</sup> Terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Ezmir.<sup>92</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>93</sup>

Reduksi data bertujuan untuk mengarahkan, menggolongkan, lalu menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh.

Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik, ditambah lagi hasil observasi penulis yang akan memberikan gambaran yang jelas seperti model Miles dan Huberman di atas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 337.

<sup>92</sup> Diringkas dari Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 129-135.

<sup>93</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 338.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong , disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian atau penampilan display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Pada prinsipnya display data

adalah mengolah data setengah jadi yang telah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas.<sup>94</sup>

penelitian ini data yang disajikan yakni data-data yang berhubungan dengan Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong, yang meliputi, kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, serta substansi nilai/ karakter program kegiatan Modifikasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak.

### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.<sup>95</sup> Penarikan kesimpulan sementara, masih bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana. perencanaan,

---

<sup>94</sup> Diringkas dari Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 176.

<sup>95</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 222

pelaksanaan, serta evaluasi pembiasaan Modifikasi Pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>96</sup> Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Sebagaimana menurut Lexy J. Moeloeng terdapat empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu “dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. dalam penelitian upaya

---

<sup>96</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial...*, h. 99.

guru ini, penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”<sup>97</sup>

maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.

Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.<sup>20</sup> Berikut uraiannya:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), h. 191.

<sup>98</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 219.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>99</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Triangulasi sumber terkait membandingkan antara beberapa sumber yang telah di wawancara, kemudia triangulasi metode/teknik membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi serta observasi.

---

<sup>99</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta martabat bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban amanat tersebut Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu di sekolah sangatlah penting karena sekolah merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi.

Terkait dengan peningkatan mutu Pendidikan Dasar, Pemerintah melakukan berbagai upaya antara lain melalui peningkatan profesionalisme guru, peningkatan sarana prasarana pendidikan, peningkatan manajemen Sekolah Dasar melalui manajemen berbasis sekolah, peningkatan partisipasi masyarakat dan pemerintah. Dengan berlakunya kebijakan desentralisasi pendidikan dan tanggungjawab pendidikan pada pemerintah baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten.

Oleh karena itu, dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya di Sekolah Dasar Rujukan, SDN 2 Rejang Lebong , Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong , Provinsi Bengkulu agar mampu mendorong sekolah dan masyarakat perlu meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan kepada Sekolah Dasar Rujukan, terutama dengan dukungan moral dan spiritual, sehingga akan bermuara pada peningkatan mutu sekolah

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi

*Beriman bertaqwa, Nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan*

### b. Misi sekolah

1. Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
2. Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
3. Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S)
4. Membina dan mengembangkan minat , bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
5. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
7. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
8. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

### c. Tujuan sekolah

1. Menghasilkan Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa
2. Menghasilkan Peserta Didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun.
3. Peserta Didik memiliki Pengetahuan dan Keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
4. Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik
5. Lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
6. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memadai
7. Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

**3. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	:	SD Negeri 2 Rejang Lebong
NPSN	:	10700703
NSS/ NIS	:	101260203002
Akreditasi	:	A ( 2015 )
Jumlah Rombel	:	22 Kelas
Luas Lahan	:	4808,572M2
Alamat	:	Jl.Merdeka No. 26
Kelurahan	:	Pasar Baru
Kecamatan	:	Curup
Kabupaten	:	Rejang Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
Telepon/ Fax	:	0732- 21679, Fax: 0732- 21679
Email	:	sdn2rejanglebong@gmail.com
Facebook	:	SDN 02 CENTRE CURUP

**4. Identitas Kepala Sekolah**

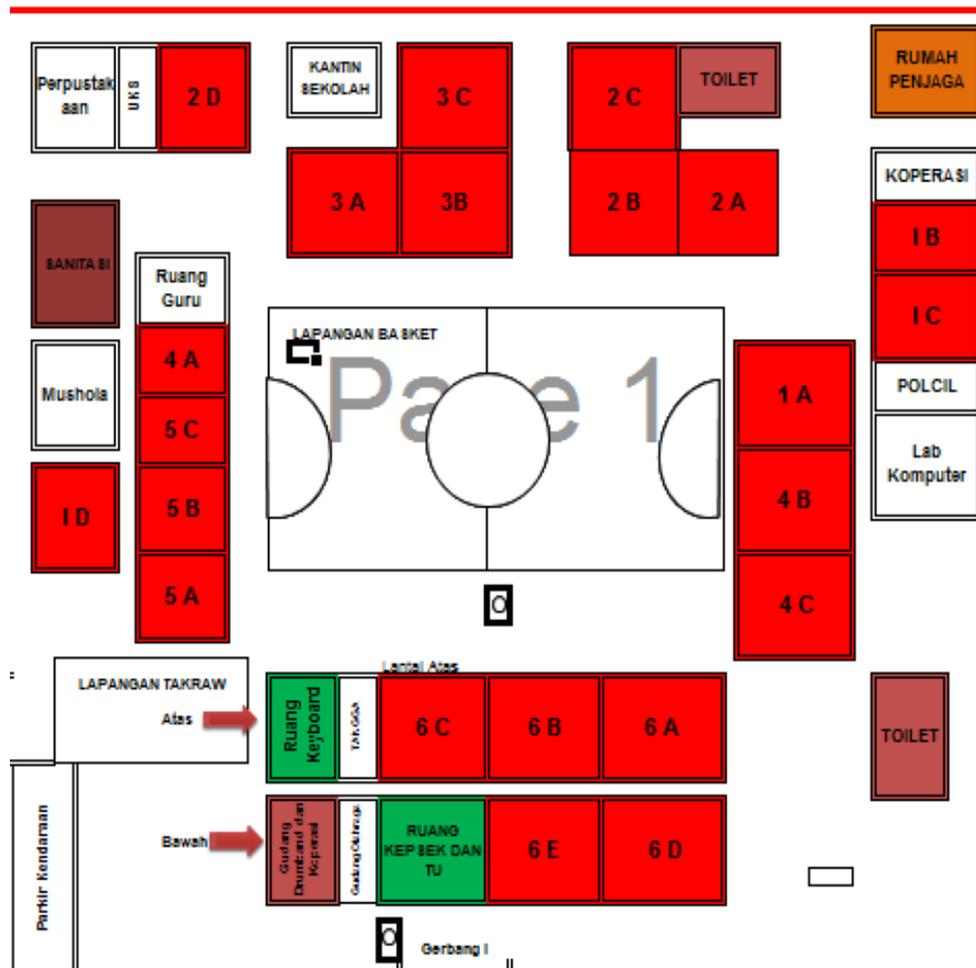
Nama	:	MEGA ERIANI, S.Pd,MM
Tempat & tanggal lahir	:	Curup, 27 Mei 1971
Nip / NRK	:	197105271992062001
Pangkat / Golongan	:	Pembina TK . I / IV/ b
Pendidikan	:	S 2
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan tahun 2009
Pengalaman	:	Sudah Mengajar 25 tahun

## 5. Denah Sekolah



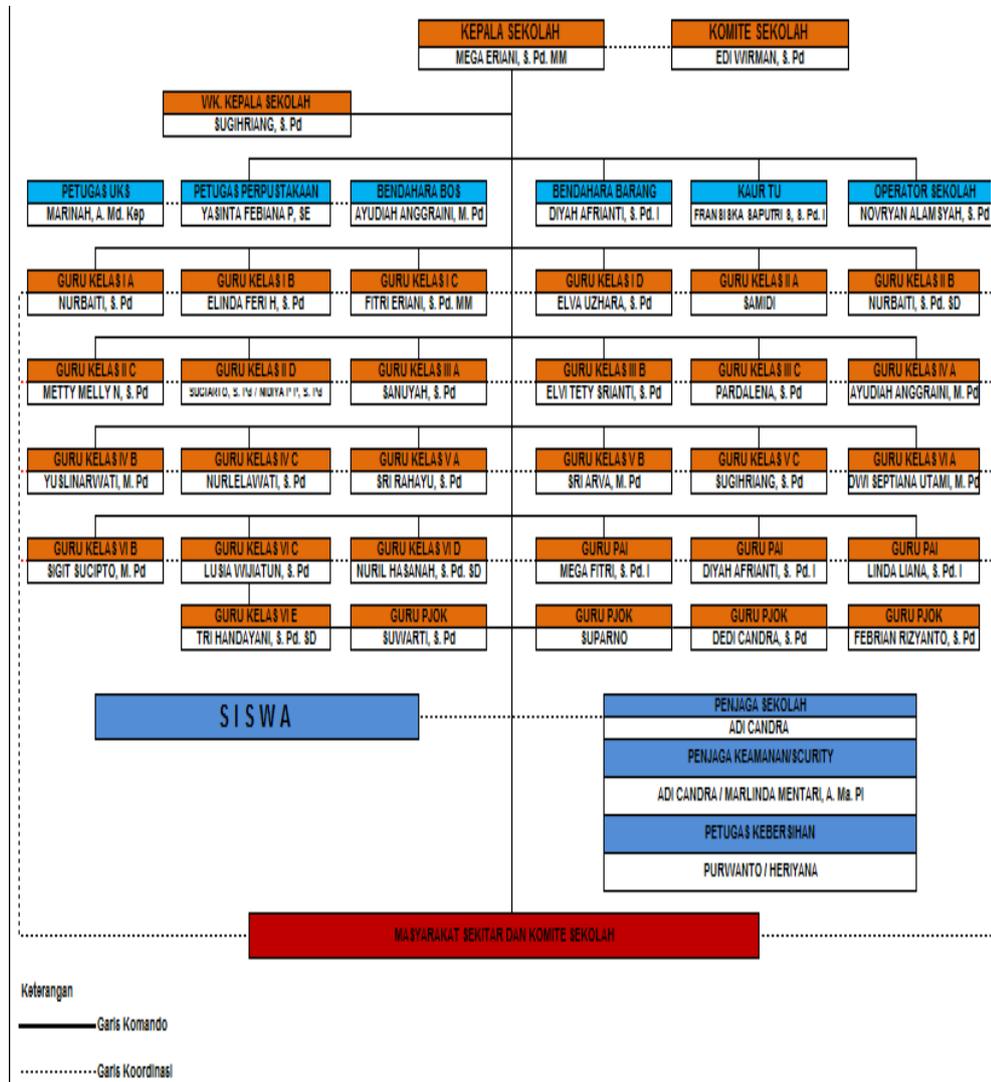
### SDN 2 REJANG LEBONG

Jl. Merdeka No. 26 Kel. Ps. Baru Curup



## 6. Struktur Organisasi Sekolah

### TAHUN PELAJARAN 2021 / 2021



## 7. Keadaan Siswa

KELAS	2020 / 2021		JUMLAH
	L	P	
I	70	60	130
II	57	63	120
III	57	46	103
IV	48	60	108
V	55	52	107
VI	83	76	159
Jumlah	370	357	727

## 8. Data Rombongan Belajar / Ruang Kelas

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH RUANG KELAS
I	4	4
II	4	4
III	3	3
IV	3	3
V	3	3
VI	5	5
		22

## 9. Prestasi Akademik Dan Nonakademik Siswa, Guru, Kepala Sekolah Dan Sekolah

### 1) Prestasi Akademik

#### a. Siswa

Hasil perolehan Nem 6 tahun terakhir

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai UN /US Tahun 6 th					
		2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	Pendidikan Agama	8,39	8,66	8,66	9,00	9,00	9,20
2	PPKn	7,93	8,57	8,90	9,00	9,00	9,20
3	IPA	8,67	8,20	8,50	8,90	8,92	8,94
4	Bahasa Indonesia	8,22	7,50	8,50	8,64	8,66	8,70
5	Matematika	8,69	8,22	8,50	8,32	8,32	7,80
6	IPS	7,96	8,48	8,68	8,70	8,73	8,80
7	KERTANGKES	8,22	8,61	8,75	8,80	8,85	8,87
8	PENJASKES	8,40	8,53	8,55	8,70	8,87	8,88

9	MUATAN LOKAL	8,18	8,43	8,60	8,87	9,00	9,00
---	-----------------	------	------	------	------	------	------

Prestasi akademik lainnya adalah :

NO	NAMA /TIM	JENIS KEGIATAN	PERING- KAT	TINGKA T	TAHUN
1	M.Edo R.P.A	Kuiz Kihajar	Harapan I	Provinsi	2016
2	Diyastiti Eka M	Lomba Olimpiade MIPA	I	Kecamatan	2016
3	Yuki Khoirunisa	Lomba Olimpiade MIPA	II	Kecamatan	2016
4	Diyastiti Eka M	Lomba Olimpiade MIPA	II	Kabupaten	2016
5	Nisrina	Lomba Ki Hajar	I	Provinsi	2017
6	Niqysha Orelia Putri	Try Out Tk. SD	Juara 1 dan Umum	Kabupaten	2018
7	Rainshinki Diido	OSN	Finalis	Provinsi	2018
8	Nisrina Asmadina	Lomba Ranking 1	Juara 1	Sekolah	2018
9	Rainshinki Diido	Lomba Ranking 1	Juara 3	Sekolah	2018
10	Almira Fitriani	OSN IPA	Juara 1	Kecamatan	2019
11	Berliando Kusuma Bakti	OSN MM	Juara 1	Kecamatan	2019
12	Farez Razan Al-Kafin	Lomba Pidato PAI	Juara III	Provinsi	2019
13	Anisa Faza Utami	Lomba Hifzil Qur'an	Finalis	Provinsi	2019
14	Damar Rifa Aulia	KSN Cabang IPA	Juara 1	Kabupaten	2020
15	Adrian Gustav Ramdhan	KSN Cabang MM	Juara 1	Kecamatan	2020
16	Keysa	Lomba mendongeng	Juara 3	Kabupaten	2020
17	Venosa Putra Oktaviano	Lomba mendongeng	Juara 1	Kabupaten	2020
18	Venosa Putra Oktaviano	Lomba mendongeng	Juara 4	Provinsi	2020

## b. Guru

NO	NAMA	JENIS KEGIATAN	TINGKAT	PRESTAS I	TAHUN
1	Tri Handayani, S.Pd	Gupres	Provinsi	Finalis	2016
2	Tri Handayani, S.Pd	LITERASI	Provinsi	Terbaik	2017
3	Sugiaro, S. Pd	INOBEL	Nasional	Finalis	2018
4	Tri Handayani, S.Pd	Olimpiade Guru Nasional	Nasional	Finalis	2019
5	Mega Eriani, .S Pd. MM	Kepala Sekolah Berprestasi	Nasional	Finalis	2019
6	Tri Handayani, S.Pd	Sayembara Menulis Buku Bacaan Anak	Provinsi	Juara II	2019
7	Tri Handayani, S.Pd	Bimtek Penanaman Nilai Pancasila	Nasional	Terbaik III	2019
8	Tri Handayani, S.Pd	Olimpiade Guru Nasional	Finalis	Nasional	2019

## 2. Non Akademik Siswa

NO	NAMA /TIM	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	TINGKAT	TAHUN
1	Audi	Taekwondo	Atlit Putri Terbaik	Provinsi	2016
2	Abrar	Taekwondo	Juara 1 Berat badan 35 kg	Provinsi	2016
3	Ayash	Taekwondo	Juara 1 Berat badan 30 kg	Provinsi	2016
4	Kellvin	Taekwondo	Juara 1 Berat badan 25 kg	Provinsi	2016
5	Aulia	Taekwondo	Juara 2 Berat badan 20 kg	Provinsi	2016
6	Raja	Renang	Juara 1 Gaya kupu2	Kecamatan	2016
7	Raja	Renang	Juara 2 Gaya Campuran	Kecamatan	2016
8	Raja	Renang	Juara 1 Gaya kupu2	Kabupaten	2016
9	Raja	Renang	Juara 2 Gaya Campuran	Kabupaten	2016
10	Dewa	Renang	Juara 1 Gaya bebas Putra	Kabupaten	2016
11	Sultan	Karate	Juara 2	Kecamatan	2016
12	Melky	Pencak Silat	Juara 1	Kecamatan	2016
13	Rafael	FLSN	Juara 1	Kecamatan	2016
14	Rafael	FLSN	Juara 1	Kabupaten	2016
15	Salsabila	FLSN	Juara 2	Kabupaten	2016
16	Sarah,riska,	O2SN cabang	Juara 1	Kecamatan	2016

	anang, zaim	atletik			
17	Raja	Renang	Juara I	HUT KEMRI	2017
18	Dewa	Renang	Juara II	HUT KEMRI	2017
19	Sarah	Tenis Meja	Juara I	HUT KEMRI	2017
20	Caca	Tenis Meja	Juara II	HUT KEMRI	2017
21	Silmi	Taekwondo	Juara I	HUT KEMRI	2017
22	Hasna	Taekwondo	Juara II	HUT KEMRI	2017
23	Audi	Taekwondo	Juara III	HUT KEMRI	2017
24	Aulia	Taekwondo	Juara III	HUT KEMRI	2017
25	Raihan	Bulu Tangkis	Juara III	HUT KEMRI	2017
26	M Dzakwan	Tenis Meja	Juara III	HUT KEMRI	2017
27	Rayhan	Buli Tangkis	Juara III	HUT KEMRI	2017
28	Sarah	Tenis Meja	Juara I	Kejurda	2017
29	Grup Qasidah	Qasidah Tk. SD	Juara II	Kabupaten	2017
30	Achmad Fachri Feva	Bulutangkis	Juara I	Kecamatan	2018
31	Raja Besorah Hutabarat	Renang	Juara I	Kecamatan	2018
32	Meki Anugerah	Pencak Silat	Juara I	Kecamatan	2018
33	Achmad Fachri Feva	Bulutangkis	Juara I	Kabupaten	2018
34	Raja Besorah Hutabarat	Renang	Juara I	Kabupaten	2018
35	Meki Anugerah	Pencak Silat	Juara I	Kabupaten	2018
36	Achmad Fachri Feva	Bulutangkis	Juara III	Provinsi	2018
37	Raja Besorah Hutabarat	Renang	Juara II	Provinsi	2018
38	Rara Rizki N	Renang	Juara III	Provinsi	2018
39	Meki Anugerah	Pencak Silat	Juara I	Provinsi	2018
40	Bintang Sabrilianz	Lomba Pantomim	Juara 1	Gebyar SMPIT KU	2018
41	Fariz Al-Hafizh	Lomba Pantomim	Juara 3	Gebyar SMPIT KU	2018
42	Fadlika	Lomba Baca	Juara 2	Gebyar	2018

	Zakiyal Rafael	Puisi		SMPIT KU	
43	Achmad Fachri Feva	Turnament Bulutangkis Pusri Open XXI	Juara II (Tunggal Puta Usia Dini)	Sesumbagse 1	2018
44	Muhammad Rosyd Al-Fachri	Seni Pencak Silat Lampung	Juara II	Lampung	2018
45	Angel Haura	Lomba Karate	Juara I	Provinsi	2018
46	Dewa Agape Hutabarat	O2SN Cabang Renang	Juara 1	Kecamatan	2019
47	Janitra Arka Soka dan Aufa Agyo	O2SN Cabang Atletik Regu	Juara III	Kecamatan	2019
48	Achmad Fachri Feva	O2SN Cabang Bulutangkis (Putra)	Juara I	Kecamatan	2019
49	Muhammad Rosyd Al-Fachri	O2SN Cabang Pencak Silat (Putra)	Juara I	Kecamatan	2019
50	Bunga Rasya Fitria	O2SN Cabang Bulutangkis (Putri)	Juara II	Kecamatan	2019
51	Vioren Julita	O2SN Cabang Pencak Silat (Putri)	Juara III	Kecamatan	2019
52	Fariz Al-Hafizh	FLS2N Cabang Pantomim	Juara I	Kabupaten	2019
53	Adrian Gustav R	FLS2N Cabang Cerita Bergambar	Juara I	Kabupaten	2019
54	Khofifah Naira Nadine	FLS2N Cabang Menganyam	Juara I	Kabupaten	2019
55	Dewa Agape Hutabarat	O2SN Cabang Renang	Juara 1	Kabupaten	2019
56	Achmad Fachri Feva	O2SN Cabang Bulutangkis (Putra)	Juara I	Kabupaten	2019
57	Muhammad Rosyd Al-Fachri	O2SN Cabang Pencak Silat (Putra)	Juara I	Kabupaten	2019
58	Dewa Agape Hutabarat	O2SN Cabang Renang	Finalis	Provinsi	2019
59	Muhammad Rosyd Al-Fachri	O2SN Cabang Pencak Silat (Putra)	Finalis	Provinsi	2019
60	Achmad Fachri Feva	O2SN Cabang Bulutangkis (Putra)	Finalis	Provinsi	2019

61	Fariz Al-Hafizh	FLS2N Cabang Pantomim	Finalis	Provinsi	2019
62	Adrian Gustav R	FLS2N Cabang Cerita Bergambar	Finalis	Provinsi	2019
63	Khofifah Naira Nadine	FLS2N Cabang Menganyam	Finalis	Provinsi	2019
64	Farez Razan Al-Kafin	Lomba Pidato PAI	Juara III	Provinsi	2019
65	Anisa Faza Utami	Lomba Hifzil Qur'an	Finalis	Provinsi	2019
66	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD 100 M Gaya Bebas	Juara 3	Se-Sumatera	2019
67	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD Papan Kupu 50 M	Juara 3	Se-Sumatera	2019
68	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD Papan Punggung	Juara 2	Se-Sumatera	2019
70	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD Papan Bebas 50 M	Juara 1	Se-Sumatera	2019
71	Venosa Putra Oktaviano	Pildacil MTQ Putra	Juara 3	Kabupaten	2019
72	Maila Hana Saito	Pildacil MTQ Putri	Juara 3	Kabupaten	2019
73	Garuda Centre	Turnament Futsal Muhammadiyah Cup	Juara III	Sekolah Dasar	2019
74	Thania Khiel	Lomba Bina Prestasi Atlit Rejang Lebong oleh Dispora	Juara I	Kabupaten	2019
75	Sisi	Lomba Bina Prestasi Atlit Rejang Lebong oleh Dispora	Juara III	Kabupaten	2019

## e. Non Akademik

## 1. Siswa

NO	NAMA /TIM	JENIS KEGIATAN	PERINGKAT	TINGKAT	TAHUN
1	Audi	Taekwondo	Atlit PutriTerbaik	Provinsi	2016
2	Abrar	Taekwondo	Juara 1 Berat badan 35 kg	Provinsi	2016
3	Ayash	Taekwondo	Juara 1 Berat badan 30 kg	Provinsi	2016
4	Kellvin	Taekwondo	Juara 1 Berat badan 25 kg	Provinsi	2016
5	Aulia	Taekwondo	Juara 2 Berat badan 20 kg	Provinsi	2016
6	Raja	Renang	Juara 1 Gaya kupu2	Kecamatan	2016
7	Raja	Renang	Juara 2 Gaya Campuran	kecamatan	2016
8	Raja	Renang	Juara 1 Gaya kupu2	Kabupaten	2016
9	Raja	Renang	Juara 2 Gaya Campuran	Kabupaten	2016
10	Dewa	Renang	Juara 1 Gaya bebas Putra	Kabupaten	2016
11	Sultan	Karate	Juara 2	Kecamatan	2016
12	Melky	Pencak Silat	Juara 1	Kecamatan	2016
13	Rafael	FLSN	Juara 1	Kecamatan	2016
14	Rafael	FLSN	Juara 1	Kabupaten	2016
15	Salsabila	FLSN	Juara 2	Kabupaten	2016
16	Sarah,riska , anang, zaim	O2SN cabang atletik	Juara 1	Kecamatan	2016
17	Raja	Renang	Juara I	HUT KEMRI	2017
18	Dewa	Renang	Juara II	HUT KEMRI	2017
19	Sarah	Tenis Meja	Juara I	HUT KEMRI	2017
20	Caca	Tenis Meja	Juara II	HUT KEMRI	2017
21	Silmi	Taekwondo	Juara I	HUT KEMRI	2017
22	Hasna	Taekwondo	Juara II	HUT KEMRI	2017
23	Audi	Taekwondo	Juara III	HUT KEMRI	2017
24	Aulia	Taekwondo	Juara III	HUT KEMRI	2017
25	Raihan	Bulu Tangkis	Juara III	HUT KEMRI	2017
26	M Dzakwan	Tenis Meja	Juara III	HUT KEMRI	2017
27	Rayhan	Buli Tangkis	Juara III	HUT	2017

				KEMRI	
28	Sarah	Tenis Meja	Juara I	Kejurda	2017
29	Grup Qasidah	Qasidah Tk. SD	Juara II	Kabupaten	2017
30	Achmad Fachri Feva	Bulutangkis	Juara I	Kecamatan	2018
31	Raja Besorah Hutabarat	Renang	Juara I	Kecamatan	2018
32	Meki Anugerah	Pencak Silat	Juara I	Kecamatan	2018
33	Achmad Fachri Feva	Bulutangkis	Juara I	Kabupaten	2018
34	Raja Besorah Hutabarat	Renang	Juara I	Kabupaten	2018
35	Meki Anugerah	Pencak Silat	Juara I	Kabupaten	2018
36	Achmad Fachri Feva	Bulutangkis	Juara III	Provinsi	2018
37	Raja Besorah Hutabarat	Renang	Juara II	Provinsi	2018
38	Rara Rizki N	Renang	Juara III	Provinsi	2018
39	Meki Anugerah	Pencak Silat	Juara I	Provinsi	2018
40	Bintang Sabrilianz	Lomba Pantomim	Juara 1	Gebyar SMPIT KU	2018
41	Fariz Al-Hafizh	Lomba Pantomim	Juara 3	Gebyar SMPIT KU	2018
42	Fadlika Zakiyal Rafael	Lomba Baca Puisi	Juara 2	Gebyar SMPIT KU	2018
43	Achmad Fachri Feva	Turnament Bulutangkis Pusri Open XXI	Juara II (Tunggal Puta Usia Dini)	Sesumbagse 1	2018
44	Muhammad Rosyd Al-Fachri	Seni Pencak Silat Lampung	Juara II	Lampung	2018
45	Angel Haura	Lomba Karate	Juara I	Provinsi	2018
46	Dewa Agape Hutabarat	O2SN Cabang Renang	Juara 1	Kecamatan	2019
47	Janitra Arka Soka dan Aufa Agyo	O2SN Cabang Atletik Regu	Juara III	Kecamatan	2019
48	Achmad	O2SN Cabang	Juara I	Kecamatan	2019

	Fachri Feva	Bulutangkis (Putra)			
49	Muhammad Rosyd Al-Fachri	O2SN Cabang Pencak Silat (Putra)	Juara I	Kecamatan	2019
50	Bunga Rasya Fitria	O2SN Cabang Bulutangkis (Putri)	Juara II	Kecamatan	2019
51	Vioren Julita	O2SN Cabang Pencak Silat (Putri)	Juara III	Kecamatan	2019
52	Fariz Al-Hafizh	FLS2N Cabang Pantomim	Juara I	Kabupaten	2019
53	Adrian Gustav R	FLS2N Cabang Cerita Bergambar	Juara I	Kabupaten	2019
54	Khofifah Naira Nadine	FLS2N Cabang Menganyam	Juara I	Kabupaten	2019
55	Dewa Agape Hutabarat	O2SN Cabang Renang	Juara 1	Kabupaten	2019
56	Achmad Fachri Feva	O2SN Cabang Bulutangkis (Putra)	Juara I	Kabupaten	2019
57	Muhammad Rosyd Al-Fachri	O2SN Cabang Pencak Silat (Putra)	Juara I	Kabupaten	2019
58	Dewa Agape Hutabarat	O2SN Cabang Renang	Finalis	Provinsi	2019
59	Muhammad Rosyd Al-Fachri	O2SN Cabang Pencak Silat (Putra)	Finalis	Provinsi	2019
60	Achmad Fachri Feva	O2SN Cabang Bulutangkis (Putra)	Finalis	Provinsi	2019
61	Fariz Al-Hafizh	FLS2N Cabang Pantomim	Finalis	Provinsi	2019
62	Adrian Gustav R	FLS2N Cabang Cerita Bergambar	Finalis	Provinsi	2019
63	Khofifah Naira Nadine	FLS2N Cabang Menganyam	Finalis	Provinsi	2019
64	Farez Razan Al-Kafin	Lomba Pidato PAI	Juara III	Provinsi	2019
65	Anisa Faza Utami	Lomba Hifzil Qur'an	Finalis	Provinsi	2019
66	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD 100	Juara 3	Se-Sumatera	2019

		M Gaya Bebas			
67	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD Papan Kupu 50 M	Juara 3	Se-Sumatera	2019
68	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD Papan Punggung	Juara 2	Se-Sumatera	2019
70	Ayesha Rania	Swimming Competition HUT RD Papan Bebas 50 M	Juara 1	Se-Sumatera	2019
71	Venosa Putra Oktaviano	Pildacil MTQ Putra	Juara 3	Kabupaten	2019
72	Maila Hana Saito	Pildacil MTQ Putri	Juara 3	Kabupaten	2019
73	Garuda Centre	Turnament Futsal Muhammadiyah Cup	Juara III	Sekolah Dasar	2019
74	Thania Khiel	Lomba Bina Prestasi Atlit Rejang Lebong oleh Dispora	Juara I	Kabupaten	2019
75	Sisi	Lomba Bina Prestasi Atlit Rejang Lebong oleh Dispora	Juara III	Kabupaten	2019

*Dokumentasi observasi SD 02 Negeri Rejang Lebong*

## **B. Temuan-Temuan Penelitian**

SD Negeri 02 Rejang Lebong sudah berjalan kurang lebih satu tahun ini atau dua semester menerapkan Kurikulum sekolah penggerak , walaupun belum bisa dikatakan sempurna akan tetapi sudah berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah Kurikulum sekolah penggerak, yakni dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang mana ciri khas dari Kurikulum sekolah penggerak menerapkan nilai karakter profil pancasila , kurikulum

sekolah penggerak adalah kurikulum penyempurnah dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Dimana sekolah ini di SD Negeri 02 Rejang Lebong ini menggunakan dua kurikulum K13 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. kurikulum sekolah penggerak kelas 1 dan 4 mengenai proses pembelajaran sama untuk kelas yang masi menerapkan K13 tetap mengikuti seperti 1 dan 4 itu ada proyek profil pelajar pancasila jadi menyamakan kelas yang lain walaupun dengan silabus yang berbeda mereka tetap ada juga proyek di akhir semester pembelajaran. didalam sekolah penggerak Capaian pembelajaran ini juga menjadi penganti KI dan KD dalam kurikulum 2013 sebelumnya. Pembagian fase dalam capaian pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut : fase A umumnya SD kelas 1-2, fase B pada umumnya SD kelas 3-4, dan fase C pada umumnya SD kelas 5-6. Dalam evaluasi dalam penilaian dalam kurikulum sekolah penggerak ini adalah 3 asesmen yaitu, asesmen diagnostik pada awal pembelajaran, asesmen formatif pada proses pembelajaran , dan asesmen sumatif yaitu pada akhir pembelajaran.

Memodifikasi pembelajaran pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak dalam isi atau materi ini dapat meliputi penyesuaian Standar capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, dan modul ajar sama seperti RPP, namun dalam modul ajar pada kurikulum sekolah penggerak ini lebih lengkap dan tersusun secara sistematis. biasanya terpaku di dalam kelas, kini dapat memasukkan instrumen lain di luar kelas sebagai bahan ajar

seperti observasi lingkungan. menggunakan daya kreatifnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada.

### **1. Pembelajaran PAI dalam kurikulum sebelumnya di SD Negeri 02 Rejang Lebong.**

Berkaitan bagaimana pembelajaran PAI sebelumnya di SD Negeri 02 Rejang Lebong peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan murid kelas 4 dari hasil wawancara tersebut.

Pertama pembelajarannya menggunakan kurikulum K13 hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

Kurikulum yang digunakan di dalam pembelajaran PAI sebelumnya di SD Negeri 02 Rejang Lebong adalah menggunakan kurikulum K13. (Mega Eriani 1)

Kurikulum yang digunakan di dalam pembelajaran PAI sebelumnya kurikulum k13 (Lusia 2)

Kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah kurikulum k13 (Dia 3)

Kurikulum yang digunakan di dalam pembelajaran PAI sebelumnya kurikulum k13 (Mega 4)

Dari data wawancara senada dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI ternyata

memang di SD Negeri 02 Rejang Lebong ini Sebelum menjadi sekolah penggerak menggunakan kurikulum K13.<sup>100</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI sebelumnya adalah kurikulum K13.

kurikulum yang digunakan sebelumnya yang digunakan yaitu kurikulum K13, dimana kurikulum hampir sama dengan kurikulum yang sekarang, namun di sekolah penggerak penyempurnaanya lebih ke studen center nya, lebih ke proses, penilaiannya tidak di akhir itu yang menjadi acuan tetapi pada proses jadi dalam hal ini studen center berpusat pada siswa. (Mega Eriani 1-5)

kurikulum sebelumnya yaitu K13 tujuan pendidikan yang berlaku agar menciptakan karakter anak bangsa yang diharapkan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. (Lusia 1-8)

Yaitu Kurikulum 2013 berbentuk tema, mengutamakan proses baru hasil, berpusat kepada peserta didik, guru sebagai motivator, sistem penilaian rumit” sedangkan kurikulum sekolah penggerak satuan pendidikan per mapel, mengutamakan hasil, guru aktif, sistem penilaian simpel. (Dia 1-4)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum yang digunakan sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan indonesia

---

<sup>100</sup> Dokumentasi di kelas I dan IV di SD Negeri 02 Rejang Lebong dengan ibu Mega, tanggal 03 April 2022

dimana kurikulum ini tetap diterapkan di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.

Kedua, Tujuan pembelajaran dari kurikulum K13. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi kreatif, inovatif, dan afektif dalam dunia pendidikan. (mega Eriani 5-6)

Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.(Lusiana 7-8)

Hal senada juga disampaikan oleh responden penelitian bahwa kurikulum tujuan pembelajaran dari kurikulum K13:

Tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari kurikulum yang akan dijalankan. dengan membuat tujuan yang pasti, hal tersebut akan membantu dalam proses pembuatan kurikulum yang sesuai dan juga membantu dalam pelaksanaan kurikulumnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. (Diyah 5-8)

Tujuan kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing-masing bidang studi tersebut. (Mega 8-10)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran kurikulum 2013 adalah membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik.

Ketiga, Materi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah

K13. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sebelum pembelajaran, guru di SD N 02 Rrejang Lebong sudah menyiapkan terlebih dahulu jadi persiapan pembelajaran bisa dibilang matang. dan kami rasa sudah sangat baik kami persiapan pembelajaran ini dan sangat persiapan dengan baik dari segi penggunaan metode, media dan alat bantu mapun berkenaan dengan materi. (Mega Eriani 7-9)

sudah, rancangan pelaksanaan pembelajaran yang kita buat sudah mengacu pada silabus dan RPP pembelajaran jadi materinya telah disesuaikan dengan kurikulum. (Lusia wijiatun 9-10)

Hal senada juga disampaikan oleh reponden penelitian bahwa kurikulum yang digunakan sebelumnya yaitu kurikulum K13 :

Mengenai materi pembelajaran PAI seperti, kalau di kelas 1 seperti belajar mengenal huruf hijaiia, membaca huruf hijaiia, rukun islam, rukun iman.( Dia 9-10 )

Mengenai materi dalam pembelajaran PAI pasti sesuai dengan kurikulum silabus serta RPP seperti : al-qur'an meliputi surah atau ayat pendek yang selaras dengan jenjang kelas , akidah pengenalan secara mendasar tentang rukun iman dan asmaul husna, akidah mengenai ahlak terpuji yang harus ditanamkan

sejak dini seperti jujur, disiplin, amanah, suka menolong dsb, fikih ibadah sehari-hari seperti cara bersuci, wudu, salat dan puasa dan sejarah peradaban islam meliputi kisah beberapa rasul & sahabat nabi saw. (Mega 11-15)

Keempat, proses pembelajaran PAI dalam kurikulum K13. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

kurikulum K13 digunakan di kelas 2, 3, 5, dan 6 kalau kurikulum sekolah penggerak baru kelas 1 dan 4 mengenai proses pembelajaran sama seperti mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran nya. (Mega Eriani 10-12)

Proses pembelajaran tentu mempersiapkan perangkat pembelajaran serta metode seperti apa yang digunakan dalam mengajar. Agar memudahkan proses pembelajaran yang ingin dicapai. (Lusiana 11-13)

Alhamdulillah lancar, menyenangkan, anaknya mandiri, lebih kreatif, bernalar kritis, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. (Diyah 13-15)

Proses nya awal pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan terlebih dahulu anak-anak harus begini atau begitu tapi lebih jadi kasi materi kemudian anak membaca lalu misalnya dalam pembelajaran berwudhu kita tampilkan saja sebuah cara berwudhu kemudian baru guru menanyakan kepada murid nya siapa yang belum paham. (Mega 16-19)

Awal pembelajaran kami selalu di biasakan tilawah terlebih dahulu, shalat dhuha membaca asmaul husna, tidak pelajaran agama aja si pelajaran lain juga diterapkan seperti itu. (Qora4-6)

Sebelum belajar kami sudah terbiasa dengan berdoa dan shalat dhuha terlebih dahulu biasa nya yang cwok di mushola dan cwok didalam kelas. Baru setelah itu baru memulai proses pembelajaran pembelajaran seperti biasanya. (Fadil 6-8)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013 guru harus menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dengan matang agar memudahkan tujuan yang ingin capai. Dan juga dalam proses pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan kepada siswa nya tapi diberi materi terlebih dahulu agar mereka dapat pahami terlebih dahulu kemudian baru guru nya yang menjelaskan.

## **2. Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Dalam menjalankan suatu program seseorang maupun lembaga pembelajaran PAI dalam Kurikulum sekolah penggerak Pendidikan Agama Islam mampu secara positif berkontribusi dalam mewujudkan visi pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak. Dengan keyakinan dasar seperti ini, PAI eloknya mampu beradaptasi secara produktif dengan perkembangan kurikulum terkini. Kebijakan mengenai sekolah penggerak semestinya sejalan dan kompatibel dengan nilai dan prinsip dasar pengajaran PAI. pengembangan kurikulum dan proses adaptif dengan kebijakan sekolah penggerak tidak akan terlalu sulit dijalankan Hal ini mengingat fokus lima ruang lingkup materi terletak pada perwujudan karakter religius dalam arti luas, yakni kekokohan keyakinan, ketaatan ibadah, dan diimplementasikan dalam dua bentuk kehidupan sosial, baik dalam

hubungan interpersonal (aspek karakter moral) maupun dalam penggerak peradaban (aspek karakter kinerja), ini sangat koheren dengan visi pendidikan nasional dan kebijakan sekolah penggerak.

Pertama, Kurikulum yang digunakan pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Yang digunakan yaitu kurikulum sekolah penggerak dimana penyempurnaannya lebih ke student center nya, lebih ke proses, penilaiannya tidak di akhir itu yang menjadi acuan tetapi pada proses. pembelajaran PAI sekarang lebih muncul karena banyak penanama nilai karakter, pembelajaran PAI tergantung dengan sekolah kembali lagi kesekolah, lebih fokus nya seperti apa sesuai dengan kondisi dan peluang yang ada di sekolah, kalau di SD 02 PAI ini sangat muncul sesuai dengan visi dan Misi di SD 02 kan ada beriman, ketaqwaan dan religius nya mulai dari pagi kegiatan PAI terangkum dalam kegiatan regius sapa duta bertahsin namanya sapa senyum sapa salam pagi kemudian duta doa tahfiz ber nya berbagi tahsin mengaji untuk kelas rendah ada guru khusus yang membimbing. (Mega Eriani 13-18)

Kurikulum sekolah penggerak dikenal dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi murid. (Lusiana 14-16)

Iya, namanya kurikulum sekolah penggerak merdeka belajar Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik. (Diyah 16-18)

Namanya itu KOSP kurikulum operasional sekolah penggerak, perbedaannya K13 RPP jika di KOSP modul ajar isinya, di KOSP tidak ada kompetensi, tapi adanya kompetensi awal kemudian di kompetensi awal ini nanti misalnya guru mengajar tentang membaca quran surat al hujurat jadi berarti anak ini harus bisa membaca huruf hijai bersambung paham

dulu, dan juga menyimpulkan makna dari suatu peristiwa dari anak-anak itu harus bisa merangkum menyimpulkan jadi anak ini latih harus kreatif, pada KOSP ini haru memiliki kaitannya dengan profil pancasila.(Mega 20-24 )

Dari data wawancara senada dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah menjalankan kurikulum sekolah penggerak.<sup>101</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum sekolah penggerak, kurikulum ini juga dikenal dengan istilah kurikulum merdeka belajar dan KOSP kurikulum Oprasional sekolah pneggrak dimana kurikulum ini Kurikulum Merdeka belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi murid pada kurikulum ini titik fokus terhadap murid dimana murid harus berpikir sekreatif mungkin dari kurikulum sebelumnya.

Kedua, Tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

kurikulum sekolah penggerak itu sama seperti kurikulum k13 menekankan karakter siswa yang mempunyai profil pancasila yang harus mempunyai beberapa kreteria itu kan seperti, berahklak mulia , berbhineka global, dia cinta tanah air tetapi wawasanya sampai keluar dan juga ke arifan lokal mereka mencintai ke arifan lokal tetapi tetap menguasai budaya-budaya asing (luar daerah) tetap berwawasan global luas tetapi karakter yang utama dan siswa harus bernalar kritis,kreatif, kemudian kegotong royongannya sebenarnya

---

<sup>101</sup> Observasi di kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong dengan Diyah, tanggal 29 Maret 2022

sama si dulu kan PTK cuman sekarang itu lebih sempurna.  
(Mega Eriani 19-23 )

Kebijakan sekolah penggerak secara eksplisit bertujuan untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Sehingga demikian, seluruh mata pelajaran yang diampu para guru, termasuk PAI harus mengarah pada pencapaian tujuan itu. (Lusiana 17-18 )

Dari segi tujuannya tadi seperti merdekah kan anak, membuat anak lebih aktif, lebih menyenangkan dalam belajar dan yang terutama sesuai dengan profil pelajar pancasila mengajak anak beriman dan bertawa kepada tuhan yang maha Esa. (Dia19-20)

Tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak Pendidikan Agama Islam mampu secara positif berkontribusi dalam mewujudkan visi pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak. Dengan keyakinan dasar seperti ini, PAI eloknya mampu beradaptasi secara produktif dengan perkembangan kurikulum terkini. Kebijakan mengenai sekolah penggerak semestinya sejalan dan kompatibel dengan nilai dan prinsip dasar pengajaran PAI. (Mega 25-27 )

Dari pemaparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak ini secara eksplisit bertujuan untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Sehingga demikian, seluruh mata pelajaran yang diampu para guru, termasuk PAI harus mengarah pada pencapaian tujuan itu. Dan mampu secara positif berkontribusi dalam mewujudkan visi pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak.

Ketiga, Tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Mengenai materi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak sama saja dengan kurikulum sebelumnya seperti meliputi: Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Namun dalam materi proses nya lebih ditekan kan lagi. (Mega Eriani 25-28 )

Pada kurikulum sekolah penggerak ini sama saja dengan kurikulum k13 namun pada materi di kurikulum sekolah penggerak ini proses pemahaman para siswa lebih ditekankan. Pemahaman para siswa nya lebih di asah lagi materi nya meliputi Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). (Lusiana 19-22)

Mengenai materi pembelajaran PAI seperti, kalau di kelas 1 seperti belajar mengenal huruf hijaiia, membaca huruf hijaiia, rukun islam, rukun iman sebenarnya materinya sama dengan kurikulum k13 kemaren namun di kurikulum sekolah penggerak ini lebih memerdekakan kan anak, membuat pelajaran lebih menyenangkan. Materi pembelajaran PAI fokus mengeksplorasi materi dasar kurikulum materi dasar kurikulum memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswanya selain itu para guru mendapatkan dukungan digital sebagai acuan dalam mengembang praktik mengajar. (Dia 21-23 )

kurikulum baru ini materi pembelajarannya dibedakan ada 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase C kelas 5-6, yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan, ada dalam pembelajaran itu misalnya ada pembelajaran yang belum dia pahami misalnya yang ada di kelas 1 dia bisa masuk ke kelas 1, jadi sekarang ini merdekah belajar berpusat pada anak guru sebagai fasilitator, nama kurikulumnya KOSP kurikulum oprasional sekolah penggerak, pada pembelajarannya materinya lebih tinggi contohnya sperti Materi yang di kelas 5 sudah di pelajari di kelas 4. Seperti al-qur'an meliputi surah atau ayat pendek yang selaras dengan jenjang kelas, akidah pengenalan secara mendasar tentang rukun iman dan asmaul husna, akidah mengenai ahlak terpuji yang harus ditanamkan sejak dini seperti jujur, disiplin, amanah, suka menolong dsb, fikih ibadah sehari-hari seperti cara bersuci, wudu, salat dan puasa dan sejarah peradaban islam meliputi kisah beberapa rasul & sahabat nabi saw. ( Mega 28-36 )

Biasanya materi pembelajaran yang kami senangi yaitu pembelajaran tentang nabi-nabi dimana ibu guru bercerita sambil belajar secara out door di lingkungan terbuka yang membuat kami senang jika ibu bercerita. (Qorah 7-8 )

Semua materi yang di berikan guru sekarang ini lebih menyenangkan tidak membosankan guru-guru yang mengajarnya juga asik terkadang kami belajar berkelompok sambil berdiskusi lalu kami pun dapat meperaktekan langsung kedepan kelas maupun mempresentasikan nya secara langsung. ( Fadil 9-10 )

Dari pemaparan materi diatas dapat disimpulkan materi PAI dalam kurikulum sekolah penggerak sama saja dengan kurikulum sbelumnya seperti Seperti al-qur'an meliputi surah atau ayat pendek yang selaras dengan jenjang kelas, akidah pengenalan secara mendasar tentang rukun iman dan asmaul husna, akidah mengenai ahlak terpuji yang harus ditanamkan sejak dini seperti jujur, disiplin, amanah, suka menolong dan sebagainya , fikih ibadah sehari-hari seperti cara bersuci, wudu, salat dan puasa dan sejarah peradaban islam meliputi kisah beberapa rasul & sahabat nabi saw. kalau di kelas 1 seperti belajar mengenal huruf hijaiia, membaca huruf hijaiia, rukun islam,dan rukun iman. namun didalam kurikulum ini pemhaman proses pemahaman para siswa lebih ditekankan. Pemahaman para siswa nya lebih di asah lagi dan kurikulum baru ini materi pembelajran nya dibedakan ada 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4 , fase C kelas 5-6. Materi pembelajaran PAI fokus mengeksplorasi materi dasar kurikulum materi dasar kurikulum memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswanya selain itu para guru

mendapatkan dukungan digital sebagai acuan dalam mengembang praktik mengajar.

Keempat, Kurikulum yang digunakan pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Kalau kurikulum yang lama disini masih digunakan tetapi itu untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 kalau kurikulum sekolah penggerak baru kelas 1 dan 4 mengenai proses pembelajaran sama tapi disini walaupun yang belum sekolah penggerak mengikyti seperti 1 dan 4 itu ada proyek profil pelajar pancasila kami menyamakan kelas yang lain walaupun dengan silabus yang berbeda mereka tetap ada juga proyek nya. (Mega Eriani 30-32)

Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan dalam proses belajar serta harus mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang di milikinya. Karena hal ini akan sangat menentukan hasil pada saat proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajarannya mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. (Lusia 23-25 )

Proses pembelajarannya diawali dengan senyum sapa salam dalam istilah di SD 02 namanya sapa duta bertahsin sa itu sapa, sapa itu menyapa misalnya baru datang pagi-pagi itu anak-anak itu dibiasakan memberi salam dan menyapa guru, duta itu sebelum masuk membaca doa setelah membaca doa mengaji setelah mengaji lalu melaksanakan sholat dhuha, setelah selesai melaksanakan shalat dhuha langsung masuk ke proses pembelajaran dimana biasanya membuat kelompok, terus mereka merangkum materi, setelah diskusi mereka maju kedepan contoh tentang pembelajaran tentang berwudhu jadi mereka langsung menampilkan nya kedepan dan selain itu prosenya juga selain dikelas anak-anak kadang di ajak ke mushola kalau menyangkut tentang wudhu jadi bisa langsung di praktekan, lalu misalnya asmaul husna di ajak bernyanyi-nyanyi di labor jadi bisa susananya bisa di lapangan bisa dikelas jadi itu yang membuat anak lebih senang dan tidak monoton. (Dia 24-30 )

Dalam proses pembelajaran guru merupakan fasilitator, semua dimulai dari diri siswa dan berpusat pada siswa. Anak-anak

model, pendekatan, strategi, metodel pembelajaran digunakan sebagai usaha untuk menncapai capaian pembelajaran. Proses nya awal pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan terlebih dahulu anak-anak harus begini atau begitu tapi lebih jadi kasi materi kemudian anak membaca lalu misalnya dalam pembelajaran berwudhu kita tampilkan saja sebuah cara berwudhu kemudian baru guru menyakan kepada murid nya syapa yang belum paham kemudia baru murid nya sendiri yang mempraktekan langsung ke tempat wudhu. (Mega 37-41)

Dalam proses pembelajaran seperti biasanya memberi salam kepada guru, tilawah shalat dhuha baru masuk ke materi pembelajaran sperti biasanya, selama proses pembelajaran PAI menyenangkan tidak membosankan. ( Qorah 9-10)

Dalam pembelajaran seperti biasanya kami melaksanakan tilawah terlebih dahulu kemudian baru kami melaksanakan shalat dhuha bersama teman kelas jika yang laki-laki shalat dhuha di mushola jika yang perempuan baru dalam kelas. Kemudia masuk ke proses pembelajaran. (Fadil 11-13 )

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan dalam proses belajar serta harus mengembangkanya dalam arti meningkatkan kemampuanya dalam hal ilmu yang di milikinya. Dalam proses pembelajaran guru merupakan fasilitator, semua dimulai dari diri siswa dan berpusat pada siswa. Di SD Negeri 02 ada ciri khas sebelum memulainya proses pembelajaran dikenal dengan istilah sapa duta bertahsin sa itu sapa, sapa itu menyapa misalnya baru datang pagi-pagi itu anak-anak itu dibiasakan memberi salam dan menyapa guru, duta itu sebelum masuk membaca doa setelah membaca doa mengaji setelah

mengaji lalu melaksanakan sholat dhuha, setelah selesai melaksanakan shalat dhuha langsung masuk ke proses pembelajaran. Dan juga dalam Proses pembelajarannya mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik

### **3. Aspek-aspek pembelajaran PAI yang dimodifikasi dalam kurikulum sekolah penggerak**

Beberapa aspek yang dapat di modifikasi tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan , dan evaluasinya. Khusus dalam PAI, disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan fasilitas, perlengkapan dan media pengajaran penjas yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Pertama, modifikasi dalam pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Pasti, harus itu seperti tadi siswa didalam kelas heterogen tidak sama jadi guru harus pandai-pandai berinovasi dimodifikasi pembelajaran mungkin menggunakan Aiti, menggunakan Lab Aiti kita atau mengajak siswa kita belajar di luar. maksud nya inovasi guru kalau sekarang siswa cenderung ke islam menarik yang untuk siswa itu bagaimana guru harus pandai-pandai dalam berinovasi dan modifikasi pembelajarannya. (Mega Eriani 33-36)

Modifikasi pembelajaran dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif dari pembelajaran, melalui modifikasi guru dapat melakukan perubahan-perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan karakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran yang dapat di modifikasi dalam

pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Namun modifikasi tidak melepas makna dan tujuan dari pembelajaran sebenarnya, Karena prinsip modifikasi adalah penyederhanaan. selain itu juga dapat mengembangkan kreatifitas guru sebagai tenaga mengajar agar dapat melaksanakan Pembelajaran dengan alat yang terbatas namun tidak menurunkan nilai-nilai dan tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai.

(Lusiana 27-32)

Modifikasi dalam pembelajaran PAI seperti modifikasikan antara ilmu pengetahuan berbasis aiti kita gabungkan dengan pembelajaran PAI misalnya anak-anak bisa menjawab soal melalui gogle form tidak hanya nulis saja. (Diyah 31-32 )

perubahan mindset guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sebagai senjata ampuh dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, Metode pembelajaran yang beraneka, Bentuk penilaian dan Pusat pembelajaran (siswa ). (Mega 42-43)

Dalam pembelajaran PAI kami tidak hanya didalam kelas saja belajar terkadang kami belajar didalam Lab, belajar secara out door, menjawab soal melalui gogle form tidak hanya nulis saja. (Qora 11-12)

Pelajaran agama sekarang tidak membosankan terkadang kami di ajak sama ibuk guru nya bermain smabil belajar jadi pelajaran tidak terlalu membosankan terkadang kami belajar didalam Lab Computer. Kami menonton bersama-sama tentang nabi-nabi selesai menonton kami disuruh membuat kesimpulan yang telah kami tonton bersama kemudian baru di presentasikan hasilnya kedepan kelas. ( Fadil 14-16 )

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memodifikasi suatu pembelajaran terutama pembelajaran PAI harus sesuai dengan kaakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam. Tergantung dengan guru bersangkutan dalam modifikasi pembealajaran di SD negeri 02 Rejang Lebong berupaya memodifikasi pembelajaran sekreatif mungkin

dengan belajar menggunakan Aiti, belajar secara out door dan belajar di dalam Lab Computer agar Siswa nya merasa pembelajaran PAI ini tidak membosankan dan dapat diterima mudah oleh siswa dalam penerapannya. Dengan memodifikasi juga dapat mengembangkan kreatifitas guru. Modifikasi pembelajaran dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif dari pembelajaran, melalui modifikasi guru dapat melakukan perubahan-perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan kakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran yang dapat di modifikasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Namun modifikasi tidak melepas makna dan tujuan dari pembelajaran sebenarnya.

Kedua, Modifikasi dari segi tujuan dalam pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Tujuannya di utamakan pada proses nya pada proses siswa mampu memahami materi-materi perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. (Mega Eriani 37-38)

Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitas. (Lusiana 33-34)

Dari segi tujuan nya berharap agar anak-aank tidak ketinggalan oleh zaman, walaupun belajar PAI hanya monton tentang keagamaan tetapi anak-anak juga tidak ketinggalan kecangihan zaman. (Diyah 33-34 )

Tujuan pembelajaran merupakan pengembangan dan capaian pembelajaran yang menuntut kreatifitas guru. sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. ( Mega 44-45 )

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dari tujuan memodifikasi pembelajaran PAI adalah suatu cara atau alternatif untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran PAI. Tujuan modifikasi juga dapat mengembangkan kreatifitas guru, pembelajaran tidak monoton, menyenangkan, dan tidak ketinggalan kecanggihan dengan adanya modifikasi pembelajaran tersebut.

Ketiga, Modifikasi dari segi materi dalam pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Segi materi pasti adanya modifikasi dalam pembelajaran karena dengannya ada modifikasi diharapkan dapat, Siswa memperoleh kepuasan dalam ikut pelajaran, Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi, menjadi lebih kreatif dan berinovasi. (Mega Eriani 39-40 )

Perlu adanya modifikasi dalam materi karena dengan adanya modifikasi dapat membuat pelajaran lebih berinovasi dan menyenangkan bagi murid dengan tidak mengurangi tujuan yang ingin di capai dari tujuan pembelajaran dalam kurikulum sekolah penggerak. Karena dalam modifikasi pembelajaran ini tergantung lagi ke sekolah nya dan guru bersangkutan yang mengajar. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memodifikasi pelajaran tanpa mengurangi nilai kurikulum yang diterapkan. ( Lusiana 35-38 )

Ada, misalnya pembelajaran tentang allah sang pencipta biasanya didalam kelas kita modifikasi di lapangan ajak keluar dan diperlihatkan secara langsung ciptaan allah yang ada di lingkungan sekitar. Seperti praktek wudhu kita peraktek langsung ke tempat wudhu. Langsung di peragakan langsung. ( Diah 35-37 )

Mengenai materi pembelajaran pasti adanya modifikasi untuk memudah guru maupun muridnya dalam pembelajaran dalam memodifikasi pembelajaran segi modifikasi dibagi 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4 , fase C kelas 5-6, yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan, ada dalam

pembelajaran itu misalnya ada pembelajaran yang belum Diah Aprianti pahami misalnya yang ada di kelas 1 kemudian bisa masuk ke kelas 1, kurikulum operasional sekolah penggerak, pada pembelajarannya materinya lebih tinggi contohnya seperti Materi yang di kelas 5 sudah di pelajari di kelas 4. (Mega 46-49)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi materi pasti adanya modifikasi karena dengan adanya modifikasi dari segi Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi, menjadi lebih kreatif dan berinovasi. Dan juga untuk memudah guru maupun muridnya dalam pembelajaran.tanpa mengurangi nilai pembelajaran yang ingin dicapai.

Keempat, Modifikasi dari segi proses dalam pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Mengenai proses modifikasi pembelajaran tentunya perlu di persiapkan perangkat pembelajarannya untuk menunjang agar berjalan nya proses pembelajaran seperti yang ada di kurikulum sekolah penggerak ini capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran ( ATP), Modul ajar atau RPP. Dari perangkat belajar nya terpenuhi maka dapat menciptakan proses modifikasi dalam segi proses pembelajaran. (Mega Eriani 41-44 )

Iya, mengenai modifikasi proses dari segi pembelajaran pasti ada dimana dalam kurikulum penggerak karena didalam kurikulum penggerak ini tekankan di proses nya, namun didalam proses itu perlu adanya yang harus dilengkapi untuk menunjang pembelajaran yang harus di persiapkan seperti, capaian pembelajaran pengganti KI dan KD dalam kurikulum 2013 capaian pembelajaran setiap fase yang mencakup pengetahuan, keterampilan serta kompetensi umum, kemudian alur tujuan pembelajaran (ATP) yang memiliki fungsi seperti silabus pada kurikulum 2013 sebagai acuan perencanaan pembelajaran, modul ajar atau RPP modul ajar ini sebagai

penganti RPP di kurikulum 2013 intinya modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap di banding RPP. (Lusiana 39-42 )

Dari segi proses ada, prosesnya yang tadi biasa nya di dalam kelas saja, bisa proses nya belajar di luar menjandakan pelajaran lebih kreatif dan berinovasi yang dapat menunjang proses modifikasi pembelajaran. ( Diyah 38-39)

Jika dalam kurikulum sekolah penggerak proses pembelajarannya siswa lebih banyak bekerja dan guru hanya menegaskan, dimana siswa yang dilatih untuk aktif serta mandiri dalam pembelajaran. ( Mega 50-51 )

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses modifikasi perlu dipersiapkan dengan matang untuk perlengkapan dalam pembelajaran adanya Capain pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Didalam kurikulum sekolah penggerak proses pembelajarannya siswa lebih bnayak bekerja dan guru hanya menegaskan, dilatih aktif serta mandiri dalam pembelajaran.

#### **4. Menerapkan Modifikasi kurikulum sekolah penggerak dalam pembelajaran PAI**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menerapkan modifikasi pembelajaran adalah suatu merubah bentuk sebuah barang dari yang

kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya,serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya.

Pertama, Modifikasi dari segi proses dalam pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Proses pencapai tujuan pembelajaran adalah suatu yang ingin dicapai/raih sejak dibentuk. Berhasilnya suatu proses pencapaian tujuan tergantung pada hal sebagai berikut yakni bagaimana guru tersebut melakukan perencanaan dalam belajar seperti tadi disebutkan bagaimana guru memodifikasi suatu pembelajaran menjadi unik serta bagaimana seorang pendidik menjalankan peran atau tugasnya dalam menerapkan pembelajaran tersebut.  
(Mega Eriani45-48 )

Iya, dalam proses pencapain tujuan pembelajaran adanya suatu yang ingin di capai dan di raih. pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya.  
( Lusiana 44-45)

Alhamdulillah tuntas KKM, batas KKM untuk mata pelajaran agama itu sendiri 80 sudah di anggap tuntas, mengenai proses pasti ada pertahapan proses yang harus di jalani dan kemuDiyah Apriantin di terapkan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. (Diyah 40-42 )

Proses pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan atau dilihat dari asesmen atau penilaian. Bila pada kurikulum 2013 kita menggunakan istilah penilaian, maka pada kurikulum sekolah penggerak kita gunakan istilah Asesmen. Dari segi proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat kita lihat dari Asesmen dipahami sebagai bentuk kegiatan penilaian yang memiliki jenis dan tujuan yang berbeda-beda. Asesmen formatif adalah berbagai macam metode yang dipakai oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, kebutuhan belajarnya, dan kemajuan akademiknya ketika proses pembelajaran untuk pembelajaran peserta didik, pemerolehan pengetahuan dan kemampuan, serta pencapaian akademik di akhir periode

pembelajaran tertentu, seperti akhir dari unit, semester, atau tahun ajaran. ( Mega 52-56 )

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Proses pencapaian tujuan pembelajaran PAI dalam modifikasi kurikulum sekolah penggerak dapat dilihat dari asesmen atau penilaian yaitu asesmen diagnostik pada awal pembelajaran bisa seperti menanyakan sebuah pertanyaan yang menyakut dengan materi, asesmen formatif seperti mengamati pembelajaran sedang berlangsung, dan kemudian asesmen sumatif yaitu penilaian pada akhir.

Kedua, Proses pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan sekolah penggerak, tujuan pembelajarannya dan aktivitas belajarnya dalam pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

proses pembelajarannya yang beda materi pasti materi sangat berbeda kelas 1 dan 4 itu total materi tukar termasuk perangkat pembelajaran, dari segi ativitas nya tidak begitu berbeda tetapi utamakan studen center paradigma baru kalau di SD 02 kurikulum k13 sudah mengacuh kesitu suda ke studen center juga dari dulu. (Mega Eriani 49-51 )

Pada Kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan Kurikulum Merdeka tidak ada pemisahan antara panilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mengenai aktivitas belajar pada kurikulum sekolah penggerak siswa di latih untuk mandiri, kritis dan kreatif. ( Lusiana 46-48 )

Hampir sama, namun disekolah penggerak ini lebih merdekahkan anak dalam proses pembelajarannya, aktvitas

hampir sama namun di sekolah penggerak ini lebih aktif. (Diyah 43-44)

kurikulum k13 dan kurikulum sekolah penggerak sangat berbeda di k13 RPP kalau di kurikulum sekolah penggerak RPP diganti dengan istilah modul ajar, kurikulum baru ini ada 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase C kelas 5-6, yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan, K13 Standar kelulusan SKL dari SKL itu harus ada kompetensi inti, KI ada 4, KI 1 spritual, K2 sosial, K3 Pengetahuan, KI 4 Keterampilam. perbedaan antara k13 dan SP. di sekolah penggerak namanya tu KOSP kurikulum oprasional ssekolah penggerak, perbdedaanya K13 RPP jika di KOSP modul ajar isinya, Proses nya awal pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan terlebih dahulu anak-anak harus begini atau begitu tapi lebih jadi kasi materi kemudian anak membaca lalu misalnya dalam pembelajaran berwudhu kita tampilkan saja sebuah cara berwudhu kemudian baru guru menyakan kepada murid nya siyapa yang belum paham kemudian baru murid nya sendiri yang mempraktekan langsung ke tempat wudhu. Materi kosp ini lebih tinggi dari pada k13 di KOSP tidak ada kompetensi, tapi adanya kompetensi awal kemudian di kompetensi awal ini nanti misalnya guru mengajar tentang membaca quran surat al hujurat jadi berarti anak ini harus bisa membaca huruf hijaiia bersambung paham dulu, dan juga menyimpulkan makna dari suatu peristiwa dari anak-anak itu harus bisa merangkum menyimpulkan jadi anak ini latih harus kreatif, pada KOSP ini haru memiliki kaitannya dengan profil pancasila, kemudian ada target, tujuan pembelajaran, na di tujuan pembelajaran ini kembali lagi ke guru nya dari tujuan pembelajaran ini nanti guru dapat memodifikasi pembelajaran agar suatu pembelajaran itu sekreatif mungkin. ( Mega 57-68 )

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan sekolah penggerak, tujuan pembelajarannya dan aktivitas belajarnya dari segi kurikulum perbedaan sangat berbeda yaitu capaian pembelajaran sebagai pengganti KI dan KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) di K13, alur tujuan

Pembelajaran (ATP) pengganti silabus di k13, modul ajar pengganti RPP pada kurikulum K13.

Segi materi pembelajaran dapat dibedah per Fase yaitu ada 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase C kelas 5-6, yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan dimana kurikulum sekolah penggerak ini tingkat materinya lebih tinggi dari kurikulum sebelumnya.

Segi penilaian di k13 penilaiannya Standar kelulusan SKL dari SKL itu harus ada kompetensi inti, KI ada 4, KI 1 spiritual, K2 sosial, K3 Pengetahuan, KI 4 Keterampilan penilaiannya lebih rumit dibandingkan dengan sekolah penggerak sedangkan dalam sekolah penggerak penilaian dapat dilihat 3 tahap yaitu asesmen Diagnostik awal pembelajaran, asesmen formatif pada saat pembelajaran berlangsung, asesmen sumatif pada akhir pembelajaran.

Pada aktivitas pembelajaran nya fokus ke siswa untuk siswa, pada kurikulum sekolah penggerak banyak muridnya siswa lebih banyak bekerja dan guru hanya menegaskan, dimana siswa yang dilatih untuk aktif serta mandiri dalam pembelajaran dan pada akhir semester setiap siswa harus mempunyai proyek untuk di tampilkan.

Ketiga, Proses evaluasi pembelajaran PAI di sekolah penggerak Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Proses penilaian hampir sama dengan kurikulum k13 namun sekarang ada beberapa istilah yang berbeda seperti dulu

namanya RPP sekarang namanya modul ajar, sistem penilainya hampir sama namun yang sekarang lebih di proses penilainnya yang sekarang. (Mega Eriani 69-70 )

Proses evaluasi dalam PAI dikenal dengan asesmen atau biasa kita sebut dengan penilaian merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dopsahkan dalam proses pembelajaran, yaitu ada tiga proses evaluasi pembelajaran yang pertama Asesmen Diagnostik sebelum , Asesmen formatif selama proses pembelajaran, dan Asesmen sumatif akhir proses pembelajaran. ( Lusiana 49-51 )

Penilainya lebih simpel dari kurikulum k13, ada 3 penilain dalam kurikulum sekolah penggerak. Dari proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu yang pertama ada asesmen Diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran, kedua asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan yang ketiga asesmen sumatif yang di lakukan di akhir pembelajaran. ( Diyah 45-47 )

Proses evaluasi pembelajaran dalam kurikulum sekolah penggerak ada 3 tiga penilaian yang pertama asesmen diagnostik pada awal pembelajaran, yang kedua asemen formatif pada prose pembelajaran berlangsung, dan yang ketiga asesmen sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran. ( Mega 69-70 )

Pelajaran PAI biasanya kami diskusi kemuDiyah Apriantin di presentasikan kedepan kelas, mempraktekan pelajaran tata cara berwudhu, tata cara shalat mengenai nilai tidak setiap harinya mengambil nilai tapi kadang dilakukan akhir pelajaran perbab. ( Qora 13-14 )

Biasanya dalam penilai kami ada latihan dari buku lks maupun di buku cetak, penilai terkdang di jam terakhir pelajaran, maupun di akhir materi materi pembelajaran perbab. (Fadil 17-18 )

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian nya tidak serumit di kurikulum k13 dimana kurikulum sekolah penggerak ini pertama ada asesmen

Diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran, kedua asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan yang ketiga asesmen sumatif yang di lakukan di akhir pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan “Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum sebelumnya di SD Negeri 02 Rejang Lebong.**

Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 02 Rejang Lebong didapatkan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang digunakan Sebelum sekolah penggerak yaitu kurikulum k13. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum. pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.

bahwa tujuan pembelajaran kurikulum 2013 adalah membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik.

materi pembelajaran telah disiapkan sebelum pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah diranjang mengenai materi bisanya kelas 1 mempelajari mengenal huruf hijaiia, membaca huruf hijaiia, rukun islam, rukun iman dan kelas 4 materi pembelajarannya mengenai al-qur'an meliputi surah atau ayat pendek yang selaras dengan jenjang kelas , akidah pengenalan secara mendasar tentang rukun iman dan asmaul husna, akidah mengenai ahlak terpuji yang harus ditanamkan sejak dini seperti jujur, disiplin, amanah, suka menolong dan sebagainya, fikih ibadah sehari-hari seperti cara bersuci, wudu, salat dan puasa dan sejarah peradaban islam meliputi kisah beberapa rasul & sahabat nabi saw. proses pembelajaran di kurikulum 2013 guru harus menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dengan matang agar memudahkan tujuan yang ingin dicapai. dalam proses pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan kepada siswa nya tapi dibeti materi terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan Saylor J. Gallen dan William N. Alexander, dalam bukunya: "*Curriculum Planning*" mengemukakan pengertian kurikulum sebagai berikut: "*Sum Total of the Scool efforts to influence learning whether in the classroom, play ground or out of Scool*". baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar

Sekolah”).<sup>102</sup> Dengan begitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelpelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

mengemukakan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.<sup>103</sup>

Demikian dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge).” Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,

---

<sup>102</sup> Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h.13.

<sup>103</sup> Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 7

terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

## **2. Bagaimana pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong.**

Dari hasil temuan penelitian di SD Negeri 02 Rejang Lebong didapatkan bahwa kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum kurikulum sekolah penggerak, kurikulum ini juga dikenal dengan istilah kurikulum merdeka belajar dan KOSP kurikulum Oprasional sekolah pneggrak dimana kurikulum ini Kurikulum Merdeka belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter.

Tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak ini secara eksplisit bertujuan untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Sehingga demikian, seluruh mata pelajaran yang Diyah Apriantimpu para guru, termasuk PAI harus mengarah pada pencapaian tujuan itu. Dan mampu secara positif berkontribusi dalam mewujudkan visi pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak.

Materi PAI dalam kurikulum sekolah penggerak sama saja dengan kurikulum sbelumnya seperti Seperti al-qur'an meliputi surah atau ayat pendek yang selaras dengan jenjang kelas, akidah

pengenalan secara mendasar tentang rukun iman dan asmaul husna, akidah mengenai ahlak terpuji yang harus ditanamkan sejak dini seperti jujur, disiplin, amanah, suka menolong dan sebagainya, fikih ibadah sehari-hari seperti cara bersuci, wudu, salat dan puasa dan sejarah peradaban islam meliputi kisah beberapa rasul & sahabat nabi saw. kalau di kelas 1 seperti belajar mengenal huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah, rukun islam, dan rukun iman. namun didalam kurikulum ini pemahaman proses pemahaman para siswa lebih ditekankan. Pemahaman para siswa nya lebih di asah lagi dan kurikulum baru ini materi pembelajaran nya dibedakan ada 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase C kelas 5-6.

proses pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan dalam proses belajar serta harus mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang di milikinya. Dalam proses pembelajaran guru merupakan fasilitator, semua dimulai dari diri siswa dan berpusat pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kurikulum sekolah penggerak menurut Sutikno penggerak memiliki peran untuk selalu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar terus

berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki inovasi yang tinggi.<sup>104</sup>

Dalam hasil penelitian yang ditemui oleh Ai Kustini, (Guru PAI SMPN 2 Cikajang Kabupaten Garut) dengan Judul Pengembangan Kurikulum PAI SMP di Sekolah Penggerak Jurnal ini disusun bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PAI mampu secara positif berkontribusi dalam mewujudkan visi pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak. Melalui metode *library research* dihasilkan temuan bahwa kebijakan sekolah penggerak secara eksplisit bertujuan untuk mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Bagi PAI, pengembangan kurikulum dan proses adaptif ini tidak akan terlalu sulit mengingat dari kelima ruanglingkup materi memfokuskan pada perwujudan karakter religius dalam arti luas, yakni kekokohan keyakinan, ketaatan ibadah, dan diimplementasikan dalam dua bentuk kehidupan sosial, baik dalam hubungan interpersonal (aspek karakter moral) maupun dalam penggerak peradaban (aspek karakter kinerja).<sup>105</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Caswel bahwa konsep kurikulum haruslah bertumpu pada masyarakat, maka kurikulum bersifat interaktif, dan menekankan pada partisipasi guru, yakni guru

---

<sup>104</sup> Sutikno, M. S. 2007. *Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.

<sup>105</sup> Kustini, Ai. "Pengembangan Kurikulum Pai Smp Di Sekolah Penggerak." *Sign* (2021).

berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum.<sup>106</sup> Sehingga dalam kurikulum (Sekolah Penggerak) guru tidaklah lagi meraba-raba dalam pengimplementasiannya di sekolah. Sebab jika hal ini terjadi maka kurikulum tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sehebat apapun program yang diluncurkan akan tetap berawal dan berakhir kepada guru, sebab guru adalah “penggerak” di kelas.

Pengertian ini sejalan dengan pendapat Crow and Crow yang menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pengajaran yang disusun secara sistematis diperlukan menjadi syarat suatu program pendidikan tertentu.<sup>107</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Zamjani bahwa Sekolah Penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila.<sup>108</sup>

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai kurikulum sekolah penggerak Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik dimana didalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum sekolah penggerak adalah kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu

---

<sup>106</sup> Caswell, M. 2001. *Sunscreen formulation and testing. Allured's Cosmetics and Toiletries Magazine*, 116(9): 49-60.

<sup>107</sup> Crow and Crow, *pengantar ilmu pendidikan*, Edisi III, (Yogyakarta: Rake sarasin, 1990), hlm.75

<sup>108</sup> Zamjani, I, Dkk. 2021. Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. (portalprogramsekolahpenggerak/2021/02/10114931/NaskahAkademik-SP.pdf diakses pada tanggal 12 juni 2021).

aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

**3. Apa saja aspek-aspek pembelajaran PAI yang di Modifikasi dalam kurikulum Sekolah penggerak.**

Dari hasil temuan penelitian di SD Negeri 02 Rejang Lebong didapatkan bahwa. memodifikasi suatu pembelajaran terutama pembelajaran PAI harus sesuai dengan karakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam. Tergantung dengan guru bersangkutan dalam modifikasi pembelajaran di SD negeri 02 Rejang Lebong berupaya memodifikasi pembelajaran sekreatif mungkin dengan belajar menggunakan Aiti, belajar secara out door dan belajar di dalam Lab Computer agar Siswa nya merasa pembelajaran PAI ini tidak membosankan dan dapat diterima mudah oleh siswa dalam penerapannya. Dengan memodifikasi juga dapat mengembangkan kreatifitas guru. Modifikasi pembelajaran dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif dari pembelajaran, melalui modifikasi guru dapat melakukan perubahan-perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan karakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran yang dapat di modifikasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Namun modifikasi tidak melepas makna dan tujuan dari pembelajaran sebenarnya.

Tujuan memodifikasi pembelajaran PAI adalah suatu cara atau alternatif untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran PAI. Tujuan modifikasi juga dapat mengembangkan kreatifitas guru, pembelajaran tidak monoton, menyenangkan, dan tidak ketinggalan kecanggihan dengan adanya modifikasi pembelajaran tersebut

segi materi pasti adanya modifikasi karena dengan adanya modifikasi dari segi Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi, menjadi lebih kreatif dan berinovasi. Dan juga untuk memudah guru maupun muridnya dalam pembelajaran. tanpa mengurangi nilai pembelajaran yang ingin dicapai. dalam proses modifikasi perlu dipersiapkan dengan matang untuk perlengkapan dalam pembelajaran adanya Capain pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Didalam kurikulum sekolah penggerak proses pembelajarannya siswa lebih bnayak bekerja dan guru hanya menegaskan, dilatih aktif serta mandiri dalam pembelajaran.

Modifikasi secara umum sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan unutm menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Soepartono, (2000), *MeDiyah Aprianti Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D III.

Begitupun menurut Iwan saputra tentang Memodikasi kurikulum itu sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik.<sup>110</sup>

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek pembelajaran PAI yang di Modifikasi dalam kurikulum Sekolah penggerak adalah sebuah alternatif untuk membuat suatu pembelajaran menjadi kreatif dan berinovasi yang dapat mengembangkan kretafitas guru maupun siswa nya. Hal ini tidak mengurangi nilai suatu nilai mata pelajaran itu sendiri.

#### **4. Bagaimana guru menerapkan modifikasi kurikulum tersebut dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong**

Dari hasil temuan penelitian di SD Negeri 02 Rejang Lebong didapatkan bahwa. Proses pencapaian tujuan pembelajaran PAI dalam modifikasi kurikulum sekolah penggerak dapat dilihat dari asesmen atau penilaian yaitu asesmen Diagnostik pada awal pembelajaran bisa seperti menanyakan sebuah pertanyaan yang menyakut dengan materi, asesmen formatif seperti mengamati pembelajaran sedang berlangsung, dan kemudian asesmen sumatif yaitu penilaian pada akhir.

---

<sup>110</sup>Saputra, Iwan. "Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar." *Jurnal ilmu keolahragaan* 14.2 (2015), h. 35-41.

Proses pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan sekolah penggerak, tujuan pembelajarannya dan aktivitas belajarnya dari segi kurikulum perbedaan sangat berbeda yaitu capaian pembelajaran sebagai pengganti KI dan KD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar) di K13, alur tujuan Pembelajaran (ATP) pengganti silabus di k13, modul ajar pengganti RPP pada kurikulum K13. Segi materi pembelajaran dapat dibedah per Fase yaitu ada 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase C kelas 5-6, yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan dimana kurikulum sekolah penggerak ini tingkat materinya lebih tinggi dari kurikulum sebelumnya. Segi penilaian di k13 penilaiannya Standar kelulusan SKL dari SKL itu harus ada kompetensi inti, KI ada 4, KI 1 spiritual, K2 sosial, K3 Pengetahuan, KI 4 Keterampilan penilaiannya lebih rumit dibandingkan dengan sekolah penggerak sedangkan dalam sekolah penggerak penilaian dapat dilihat 3 tahap yaitu asesmen Diagnostik awal pembelajaran, asesmen formatif pada saat pembelajaran berlangsung, asesmen sumatif pada akhir pembelajaran. Pada aktivitas pembelajarannya fokus ke siswa untuk siswa, pada kurikulum sekolah penggerak banyak muridnya siswa lebih banyak bekerja dan guru hanya menegaskan, dimana siswa yang dilatih untuk aktif serta mandiri dalam pembelajaran dan pada akhir semester setiap siswa harus mempunyai proyek untuk ditampilkan.

penilaiannya tidak serumit di kurikulum k13 dimana kurikulum sekolah penggerak ini pertama ada asesmen Diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran, kedua asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan yang ketiga asesmen sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran.

Penerapan suatu Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui tidak lepas dari penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Pounder menyatakan, Kepala sekolah adalah elemen penting dalam membenahan tata Kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan Pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenahan system yang mendukung pada peningkatan kualitas Pendidikan.<sup>111</sup>

Kepala sekolah merupakan sosok penentu dalam pengembangan pendidikan ditingkat persekolahan. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang dicapai oleh Lembaga pendidikan yang dicapainya (Harapan, 2016: 134).<sup>112</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan modifikasi kurikulum tersebut dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Memodifikasi pembelajaran melalui

---

<sup>111</sup> Zamjani. I, Dkk. 2021. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. (Naskah Akademik-SP.pdf diakses pada tanggal 10 juli 2022)

<sup>112</sup> Harahap. E. 2016. *Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 1. No. 2. (diakses pada tanggal 10 juli 2022)

materi. Untuk setiap mata pelajaran mengarah pada capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di peroleh sebagai berikut :

1. Kurikulum PAI yang digunakan sebelumnya adalah kurikulum K13 kurikulum berbasis kompetensi. pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. materi pembelajarannya meliputi, akidah akhlaq, qur'an-hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan islam (SKI). Proses pembelajaran kurikulum 2013 diawali kegiatan mengamati, membaca, mendengar dan menyimak baik secara tulisan maupun lisan. kemudian menganalisis dengan cara mengumpulkan informasi, mengelolah informasi, dan kegiatan akhir mengkomunikasikan hasil pengamatan yang telah dibuat siswa.
2. Materi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak tidak berubah sama seperti kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran PAI fokus mengeksplorasi materi dasar kurikulum memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswanya, namun pemahamannya lebih mendalam yaitu mampu memahami proses pembelajaran melalui menemukan dan menguasai pengetahuan. materi pembelajarannya meliputi, akidah akhlaq, qur'an-hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan islam (SKI). Dalam Proses pembelajarannya

mendukung perkembangan kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter peserta didik secara holistik yaitu secara keseluruhan yaitu harus dipelajari secara menyeluruh tidak hanya beberapa bagian. guru merupakan fasilitator, semua dimulai dari diri siswa dan berpusat pada siswa.

3. Modifikasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak dalam isi atau materi ini dapat meliputi penyesuaian standar capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, dan modul ajar sama seperti RPP, namun dalam modul ajar pada kurikulum sekolah penggerak ini lebih lengkap dan tersusun secara sistematis.
4. Menerapkan modifikasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak dapat dilihat dari asesmen atau penilaian yaitu asesmen diagnostik awal pembelajaran, asesmen formatif pada pembelajaran sedang berlangsung dan asesmen sumatif yaitu penilaian pada akhir. Proses pembelajaran antara kurikulum sebelumnya dengan sekolah penggerak sangat berbeda yaitu dari segi kurikulum, segi materi dibagi per fase, dan dari segi penilaian. aktivitas belajar siswa lebih aktif , mandiri, digitalisasi sekolah lebih aktif dan sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan.

## **B. Saran**

Dari hasil temuan yang didapat di lapangan tempat penelitian, maka ada beberapa poin saran untuk tesis ini, ialah:

1. Bagi pemerintah disarankan dalam setiap pembaharuan kurikulum setidaknya didasari atas prinsip pengembangan kurikulum .
2. Usaha kepala Sekolah dalam Rangka penerapan kurikulum perlu ditingkatkan, utamanya pada mised guru dan peserta didik.
3. Guru diharapkan selalu berusaha untuk melaksanakan program sesuai dengan perencanaan pada pembelajaran.
4. Proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama modifikasi pembelajaran PAI, suatu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (cet III, Bandung Alfabeta, 2009).
- Bahagia, suherman, MA, 2000. *Prinsip-prinsip pengembangan dan Modifikasi cabang olahraga*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah bagian proyek penataran guru SLTP Setara D-III.
- Bahagia, Yoyo. "Modul 2 Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani." Bandung: FPOK UPI. Online: [http://file.upi.edu/Direktori/F-FPOK/Jurusan Pendidikan Olahraga/194903161972111-Yoyo Bahagia/Modul Fasilitas & PP \(Modul\)/M-4.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/F-FPOK/Jurusan Pendidikan Olahraga/194903161972111-Yoyo Bahagia/Modul Fasilitas & PP (Modul)/M-4.pdf).(8 februari 2011) (2000).
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Bangun, M. Wanda Aginta. "Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Slb-Ypac Cabang Medan." *Journal Physical Education, Health and Recreation* 2.2 (2018), h 97-106.
- Bangun, M. Wanda Aginta. "Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Slb-Ypac Cabang Medan." *Journal Physical Education, Health and Recreation* 2.2 (2018).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpretama Offset, Jakarta: 2007).
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP MTS* ( Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003).
- Dimiyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (jakarta:Rineka Cipra ,2009).

- E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Iaialaziziyah, ejournal diakses pada tanggal 16 desember 2021 pukul 20:30 wib  
<https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/90>
- Inglis James Alexander, *Principle of Secoundary Education*, Houghthon Miffin Company, 1918.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009).
- John W. Creswell, *Qualitatif inquiry and research desigh :choosing among five approaches 2007*.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013).
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, 274-275.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Lutan, R 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III 2011.
- Mengenal karakteristik program sekolah penggerak, {Lampung}, : kemendikbud  
 Di unduh 12 Desember 2021,  
<http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost>
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalamulya, 2005).
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2003).

- Ningsih, Widya. "Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2021-11-05.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201
- Pelajar Pancasila <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 20:30 wib
- Pendis Kemenag guru penggerak dorong peningkatan mutu PAI, diakses pada tanggal 17 Desember 2021, [http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-411-guru-penggerak-dorong-peningkatan-mutu-pai.html#informasi\\_judul](http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-411-guru-penggerak-dorong-peningkatan-mutu-pai.html#informasi_judul)
- Peraturan Kemendikbud, *sekolah penggerak*, diakses pada tanggal 17 Desember 2021, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>
- Program Sekolah Penggerak <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-ProgramSekolah-Penggerak> , diakses pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 20.00 Wib.
- Program Sekolah Penggerak Kemendikbud. Diunduh 18 Desember 2021, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak>
- Rahayu, Sucik, et al. "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021).
- Saputra, Iwan. "Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar." *Jurnal ilmu keolahragaan* 14.2 (2015).
- Saputra, Iwan. "Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar." *Jurnal ilmu keolahragaan* 14.2 (2015).
- Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Soepartono, (2000), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D III.
- Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994).
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, Kurikulum dan Pengembangan,(Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara,2003).
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Yunandar center, *Buku program sekolah penggerak kependikbudristek no 162*, diakses pada tanggal 16 Desember 2021<https://buku.yunandracenter.com/produk/program-sekolah-penggerak-kependikbudristek-no-162>
- Yusnita, Irda, Ruhban Maskur, and Suherman Suherman. "Modifikasi model pembelajaran Gerlach dan Ely melalui integrasi nilai-nilai keislaman sebagai upaya meningkatkan kemampuan representasi matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7.1 (2016).
- Zaenuddin, [http:// www.artikelsiana.com](http://www.artikelsiana.com) / 2015 /02/pengertian - kurikulum-fungsi- komponen.html. Diakses Tanggal 28 Oktober 2021.
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model pengembangan Kurikulum*,(Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung. Remaja Rosdakarya: 2012)
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011).
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

Ibu Mega Eriani kepala Sekolah

1. kurikulum yang digunakan sebelumnya yang digunakan yaitu kurikulum K13
2. dimana kurikulum hampir sama dengan kurikulum yang sekarang,
3. namun di sekolah penggerak penyempurnaanya lebih ke studen center nya
4. lebih ke proses,
5. penilaian nya tidak di akhir itu yang menjadi acuan tetapi pada proses jadi
6. dalam hal ini studen center berpusat pada siswa
7. Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar
8. memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi kreatif, inovatif, dan afektif
9. dalam dunia pendidikan.
10. Sebelum pembelajaran, guru di SD N 02 Rrejang Lebong sudah menyiapkan
11. terlebih dahulu jadi persiapan pembelajaran bisa dibilang matang.
12. dan kami rasa sudah sangat baik kami persiapan pembelajaran ini
13. dan sangat di persiapan dengan baik dari segi penggunaan metode, media dan
14. alat bantu mapun berkenaan dengan materi.
15. kurikulum K13 digunakan di kelas 2, 3, 5, dan 6
16. kalau kurikulum sekolah penggerak baru kelas 1 dan 4
17. mengenai proses pembelajaran sama sepperti mempersiapkan terlebih dahulu
18. perangkat pembelajaran nya.
19. Yang digunakan yaitu kurikulum sekolah penggerak dimana
20. penyempurnaannya lebih ke studen center nya, lebih ke proses
21. penilaian nya tidak di akhir itu yang menjadi acuan tetapi pada proses
22. pembelajaran PAI sekarang lebih muncul karena banyak penanama nilai
23. karakter, pembelajaran PAI tergantung dengan sekolah
24. kembali lagi kesekolah
25. lebih fokus nya seperti apa sesuai dengan kondisi dan
26. peluang yang ada di sekolah
27. kalau di SD 02 PAI ini sangat muncul sesuai dengan
28. visi dan Misi di SD 02 kan ada beriman, ketaqwaan dan religius nya
29. mulai dari pagi kegiatan PAI terangkum dalam kegiatan regius sapa duta
30. bertahsin namanya sapa senyum sapa salam pagi kemudia duta doa tahfiz ber
31. nya berbagi tahsin mengaji untuk kelas rendah ada guru
32. khusus yang membimbing.
33. kurikulum sekolah penggerak itu sama seperti kurikulum k13
34. menekankan karakter siswa yang mempunyai profil pancasila
35. yang harus mempunyai beberapa kreteria itu kan seperti, berahklak mulia ,
36. berbhineka global, dia cinta tanah air
37. tetapi wawasanya sampai keluar dan juga ke arifan lokal mereka mencintai
38. kearifan lokal tetapi tetap menguasai budaya-budaya asing (luar daerah)
39. tetap berwawasan global luas tetapi karakter yang utama dan siswa harus
40. bernalar kritis,kreatif, kemudian kegotong royongannya
41. sebenarnya sama si dulu kan PTK cuman sekarang itu lebih sempurna.
42. Mengenai materi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak
43. sama saja dengan kurikulum sebelumnya

44. seperti meliputi: Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah
45. Kebudayaan Islam (SKI).
46. Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan
47. penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan
48. tujuan hidup manusia.
49. Namun dalam materi proses nya lebih ditekan kan lagi.
50. kalau kurikulum yang lama disini masi digunakan tetatapi
51. itu untuk kelas 2, 3, 5, dan 6
52. kalau kurikulum sekolah penggerak baru kelas 1 dan 4
53. mengenai proses pembelajaran sama tapi disini walaupun yang belum sekolah
54. penggerak mengikuti seperti 1 dan 4 itu ada projek profil pelajar pancasila
55. kami menyamakan kelas yang lain walaupun dengan silabus yang berbeda
56. mereka tetap ada juga projek nya.
57. Pasti, harus itu seperti tadi siswa didalam kelas heterogen tidak sama jadi
58. guru harus pandai-pandai berinovasi dimodifikasi
59. pembelajaran mungkin menggunakan Aiti, menggunakan Lab Aiti kita atau
60. mengajak siswa kita belajar di luar.
61. maksud nya inovasi guru kalau sekarangkan siswa cendrung ke islam
62. menarik yang untuk siswa itu bagaimana guru harus pandai-pandai dalam
63. berinovasi dan modifikasi pembelajarannya.
64. Tujuannya di utamakan pada proses nya pada proses siswa mampu
65. memahami materi-materi perolehan pengetahuan dan
66. kemampuan tentang efektif
67. tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan
68. tingkat kemampuan siswa.
69. Segi materi pasti adanya modifikasi dalam pembelajaran
70. karena dengannya ada modifikasi diharapkan dapat, Siswa memperoleh
71. kepuasan dalam ikut pelajaran, Meningkatkan kemungkinan keberhasilan
72. dalam berprestasi, menjadi lebih kreatif dan berinovasi.
73. Mengenai proses modifikasi pembelajaran tentunya perlu di persiap kan
74. perangkat pembelajarannya
75. untuk menunjang agar berjalan nya proses pembelajaran
76. seperti yang ada di kurikulum sekolah penggerak ini capain pembelajaran,
77. alur tujuan pembelajaran ( ATP), Modul ajar atau RPP.
78. Dari perangkat belajar nya terpenuhi maka dapat meciptakan proses
79. modifikasi dalam segi proses pembelajaran.
80. Proses pencapai tujuan pembelajaran adalah suatu yang
81. ingin dicapai sejak dibentuk.
82. Berhasilnya suatu proses pencapaian tujuan tergantung pada hal sebagai
83. berikut yakni bagaimana guru tersebut melakukan
84. perencanaan dalam belajar
85. seperti tadi disebutkan bagaimana guru memodifikasi suatu
86. pembelajaran menjadi unik
87. serta bagaimana seorang pendidik menjalankan peran atau tugasnya dalam
88. menerapkan pembelajaran tersebut.
89. proses pembelajarannya yang beda materi pasti materi sangat berbeda kelas 1

90. dan 4 itu total materi tukar termasuk perangkat pembelajaran
91. dari segi aktivitas nya tidak begitu berbeda tetapi utamakan studen center
92. paradigma baru
93. kalau di SD 02 kurikulum k13 sudah mengacuh kesitu suda ke studen center
94. juga dari dulu.
95. Proses penilai hampir sama dengan kurikulum k13
96. namun sekarang kan ada beberapa istilah yang berbeda seperti dulu namanya
97. RPP sekarang namanya modul ajar
98. sistem penilainya hampir sama namun yang sekarang lebih di proses
99. penilainnya yang sekarang.

Ibu Lusiana Wijiatun (Wakil Kurikulum)

1. Iya kurikulum sebelumnya yaitu K13
2. tujuan pendidikan yang berlaku agar menciptakan karakter anak bangsa
3. yang diharapkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi
4. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum
5. dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian
6. kompetensi yang dirumuskan dari SKL
7. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum
8. diukur dari pencapaian kompetensi.
9. Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi
10. peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi
11. penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan
12. untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik
13. sudah, rancangan pelaksanaan pembelajaran yang kita buat sudah
14. mengacu pada silabus dan RPP
15. pembelajaran jadi materi nya telah disesuaikan dengan kurikulum
16. Proses pembelajaran tentu dipersiapkan perangkat pembelajaran
17. serta metode seperti apa yang digunakan dalam mengajar.
18. Agar memudah proses pembelajaran yang ingin dicapai
19. Kurikulum sekolah penggerak dikenal dengan kurikulum merdeka belajar
20. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka
21. kurikulum yang lebih fleksibel,
22. sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan
23. karakter dan kompetensi murid.
24. Kebijakan sekolah penggerak secara eksplisit bertujuan untuk
25. mengembangkan secara holistik kompetensi dan karakter pelajar Pancasila.
26. Sehingga demikian, seluruh mata pelajaran yang diampu para guru, termasuk
27. PAI harus mengarah pada pencapaian tujuan itu.
28. Pada kurikulum sekolah penggerak ini sama saja dengan kurikulum k13
29. namun pada materi di kurikulum sekolah penggerak ini proses pemahaman
30. para siswa lebih ditekankan.
31. Pemahaman para siswa nya lebih di asah lagi
32. materi nya meliputi Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh,
33. dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
34. Dalam proses pembelajaran guru harus senantiasa menguasai
35. bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan dalam proses belajar
36. serta harus mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya
37. dalam hal ilmu yang di milikinya.
38. Karena hal ini akan sangat menentukan hasil pada saat proses
39. pembelajaran tersebut.
40. Modifikasi pembelajaran dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif
41. dari pembelajaran, melalui modifikasi guru dapat melakukan perubahan-
42. perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan karakteristik sekolah

43. serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran yang dapat di
44. modifikasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI.
45. Namun modifikasi tidak melepas makna dan tujuan
46. dari pembelajaran sebenarnya,
47. Karena prinsip modifikasi adalah penyederhanaan.
48. selain itu juga dapat mengembangkan kreatifitas guru
49. sebagai tenaga mengajar agar dapat melaksanakan Pembelajaran
50. dengan alat yang terbatas namun tidak menurunkan nilai-nilai dan
51. tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai.
52. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan
53. dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud
54. keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek
55. efisiensi atau efektifitas
56. Perlu adanya modifikasi dalam materi karena dengan adanya modifikasi dapat
57. membuat pelajaran lebih berinovasi dan menyenangkan bagi murid
58. dengan tidak mengurangi tujuan yang ingin di capai dari tujuan pembelajaran
59. dalam kurikulum sekolah penggerak.
60. Karena dalam modifikasi pembelajran ini tergantung lagi ke
61. sekolah nya dan guru bersangkutan yang mengajar.
62. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memodifikasi pelajaran tanpa
63. mengurangi nilai kurikulum yang diterapkan.
64. Iya, mengenai modifikasi proses dari segi pembelajaran pasti ada
65. dimana dalam kurikulum penggerak karena didalam kurikulum
66. penggerak ini tekankan di proses nya,
67. namun didalam proses itu perlu adanya yang harus dilengkapi
68. untuk menunjang pembelajaran yang harus di persiapkan seperti, capaian
69. pembelajaran pengganti KI dan KD
70. dalam kurikulum 2013 capaian pembelajaran setiap fase yang mencakup
71. pengetahuan, keterampilan serta kompetensi umum, kemudian alur tujuan
72. pembelajaran (ATP) yang memilki fungsi seperti silabus pada
73. kurikulum 2013 sebagai acuan perencanaan pembelajaran,
74. modul ajar atau RPP modul ajar ini sebagai pengganti RPP
75. di kurikulum 2013 intinya modul ajar tersebut memiliki
76. komponen yang lebih lengkap di banding RPP.
77. Iya, dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran adanya
78. suatu yang ingin di capai dan di raih. pencapaian tujuan harus
79. dipandang sebagai suatu proses.
80. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin,
81. diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-
82. bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya.
83. Pada Kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap,
84. pengetahuan, dan keterampilan.
85. Sedangkan Kurikulum Merdeka tidak ada pemisahan antara panilaian sikap,
86. pengetahuan, dan keterampilan.
87. Mengenai aktivitas belajar pada kurikulum sekolah penggerak
88. siswa di latih untuk mandiri, kritis dan kreatif.

89. Proses evaluasi dalam PAI dikenal dengan asesmen atau
90. biasa kita sebut dengan penilaian
91. merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dopsahkan
92. dalam proses pembelajaran,
93. yaitu ada tiga proses evaluasi pembelajaran yang pertama
94. Asesmen diagnostik sebelum , Asesmen formatif
95. selama proses pembelajaran,
96. dan Asesmen sumatif akhir proses pembelajaran.

Ibu Diyah guru PAI Kelas 1

1. Yaitu Kurikulum 2013 berbentuk tema
2. mengutamakan proses baru hasil
3. berpusat kepada peserta didik, guru sebagai motivator,
4. sistem penilaian rumit
5. sedangkan kurikulum sekolah penggerak satuan pendidikan per mapel
6. mengutamakan hasil, guru aktif, sistem penilaian simpel.
7. Tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan
8. hal-hal yang ingin dicapai atau hasil yang diharapkan dari
9. kurikulum yang akan dijalankan.
10. Dengan membuat tujuan yang pasti
11. hal tersebut akan membantu dalam proses pembuatan kurikulum yang sesuai
12. dan juga membantu dalam pelaksanaan kurikulumnya
13. agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai
14. Mengenai materi pembelajaran PAI seperti kalau di kelas 1
15. seperti belajar mengenal huruf hijaiia
16. membaca huruf hijaiia, rukun islam, dan rukun iman
17. sebenarnya materinya sama dengan kurikulum k13 kemaren
18. namun di kurikulum sekolah penggerak ini lebih memerdekakan kan anak,
19. membuat pelajaran lebih menyenangkan
20. Alhamdulillah lancar, menyenangkan, anaknya mandiri,
21. lebih kreatif, bernalar kritis,
22. lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi
23. yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.
24. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola
25. kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik
26. satuan pendidikan dan peserta didik.
27. Iya, namanya kurikulum sekolah penggerak merdeka belajar Pertama,
28. lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi
29. yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.
30. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena
31. bagi peserta didik.
32. Dari segi tujuannya tadi seperti merdekah kan anak,
33. membuat anak lebih aktif, lebih menyenangkan dalam belajar dan yang
34. terutama sesuai dengan profil pelajar pancasila mengajak anak beriman dan
35. bertawa kepada tuhan yang maha Esa.
36. Mengenai materi pembelajaran PAI seperti, kalau di kelas 1 seperti belajar
37. mengenal huruf hijaiia, membaca huruf hijaiia, rukun islam, rukun iman
38. sebenarnya materinya sama dengan kurikulum k13 kemaren
39. namun di kurikulum sekolah penggerak ini lebih memerdekakan kan anak,
40. membuat pelajaran lebih menyenangkan.
41. Proses pembelajarannya di awali dengan senyum sapa salam

42. dalam istilah di SD 02 namanya sapa duta bertahsin sa itu sapa, sapa itu
43. menyapa misalnya baru datang pagi-pagi itu anak-anak itu dibiasakan
44. memberi salam dan menyapa guru,
45. duta itu sebelum masuk membaca doa setelah membaca doa mengaji setelah
46. mengaji lalu melaksanakan sholat dhuha,
47. setelah selesai melaksanakan shalat dhuha langsung masuk ke proses
48. pembelajaran dimana biasanya membuat kelompok,
49. terus mereka merangkum materi, setelah diskusi mereka maju kedepan
50. contoh tentang pembelajaran tentang berwudhu jadi mereka langsung
51. menampilkan nya kedepan
52. dan selain itu prosenya juga selain dikelas anak-anak kadang di ajak ke
53. mushola kalau menyangkut tentang tata cara shalat jadi
54. bisa langsung di praktekan,
55. lalu misalnya asmaul husna di ajak bernyanyi-nyanyi di labor jadi bisa
56. susananya bisa di lapangan bisa dikelas jadi itu yang membuat
57. anak lebih senang dan tidak monoton.
58. Modifikasi dalam pembelajaran PAI seperti modifikasikan antara ilmu
59. pengetahuan berbasis Aiti kita gabungkan dengan pembelajaran PAI
60. misalnya anak-anak bisa menjawab soal melalui gogle form
61. tidak hanya nulis saja.
62. Dari segi tujuannya berharap agar anak-anak tidak ketinggalan oleh zaman,
63. pembelajaran PAI tidak monoton tentang keagamaan tetapi anak-anak juga
64. tidak ketinggalan kecanggihan zaman.
65. Ada, misalnya pembelajaran tentang Allah sang pencipta biasanya didalam
66. kelas kita modifikasi di lapangan ajak keluar
67. dan diperlihatkan secara langsung ciptaan Allah
68. yang ada di lingkungan sekitar.
69. Seperti praktek wudhu kita praktekan langsung ke tempat wudhu.
70. Langsung di peragakan langsung.
71. Dari segi proses ada, prosesnya yang tadi biasanya di dalam kelas saja,
72. bisa proses nya belajar di luar menjadikan pelajaran lebih kreatif dan
73. berinovasi yang dapat menunjang proses modifikasi pembelajaran. iiii
74. Alhamdulillah tuntas KKM,
75. batas KKM untuk mata pelajaran agama itu sendiri 80
76. sudah di anggap tuntas,
77. mengenai proses pasti ada pertahanan proses yang harus di jalani
78. dan kemudian di terapkan agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. 4a
79. Hampir sama, namun disekolah penggerak ini lebih
80. merdekahkan anak dalam proses pembelajarannya,
81. aktivitas hampir sama namun di sekolah penggerak ini lebih aktif. 4b
82. Penilainya lebih simpel dari kurikulum k13,
83. ada 3 penilaian dalam kurikulum sekolah penggerak.
84. Dari proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu
85. yang pertama ada asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran,
86. kedua asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran dan yang
87. ketiga asesmen sumatif yang di lakukan di akhir pembelajaran.

#### Ibu Mega Gurup PAI kelas 4

1. Kurikulum yang digunakan sebelumnya yaitu kurikulum k13
2. dimana kurikulum ini menurut saya sangat berbeda
3. dengan kurikulum yang sekarang.
4. dari segi penilaian nya saja sudah jelas tampak berbeda
5. walaupun ada disuatu program yang sangat bagus dimana didalam suatu
6. pembelajaran nantinya siswa akan di libatkan secara langsung
7. dalam suatu proses pembelajaran
8. tidak hanya mendengarkan saja seperti pembelajaran yang dulu yang lebih
9. dominan dengan pembelajaran ceramah saja
10. karena di dalam kurikulum sekolah penggerak pembelajarannya sangat
11. menarik dan berpariasi, karena banyak pembelajaran yang materinya
12. mengikutsertakan/ mengajak siswa praktik secara langsung,
13. sistem terbilang masi ada yang sama dengan kurikulum sebelumnya.
14. Tujuan kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik
15. dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan
16. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi
17. program dari masing-masing bidang studi tersebut.
18. Mengenai materi dalam pembelajaran PAI pasti sesuai
19. dengan kurikulum silabus serta RPP
20. seperti : al-qur'an meliputi surah atau ayat pendek yang selaras dengan
21. jenjang kelas , akidah pengenalan secara mendasar tentang rukun iman
22. dan asmaul husna
23. akidah mengenai ahlak terpuji yang harus ditanamkan
24. sejak dini seperti jujur,
25. diisiplin, amanah, suka menolong dsb,
26. fikih ibadah sehari-hari seperti cara bersuci, wudu, salat dan puasa
27. dan sejarah peradaban islam meliputi kisah
28. beberapa rasul & sahabat nabi saw.
29. Proses nya awal pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan
30. terlebih dahulu anak-anak harus begini atau begitu
31. tapi lebih jadi kasi materi kemudian anak membaca
32. lalu misalnya dalam pembelajaran berwudhu kita tampilkan
33. saja sebuah cara berwudhu
34. kemudian baru guru menyakan kepada murid nya
35. siapa yang belum paham.
36. namanya itu KOSP kurikulum oprasional sekolah penggerak,
37. perbedaanya K13 RPP jika di KOSP modul ajar isinya,
38. di KOSP tidak ada komptensi,
39. tapi adanya komptensi awal kemudian di kompetensi
40. awal ini nanti misalnya
41. guru mengajar tentang membaca quran surat al hujurat jadi berarti anak ini
42. harus bisa membaca huruf hijai bersambung paham dulu,
43. dan juga menyimpulkan makna dari suatu peristiwa dari anak-anak itu harus
44. bisa merangkum menyimpulkan jadi anak ini latih harus kreatif,

45. pada KOSP ini harus memiliki kaitannya dengan profil pancasila.
46. Tujuan pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah penggerak Pendidikan
47. Agama Islam mampu secara positif berkontribusi dalam mewujudkan visi
48. pembangunan nasional dan kebijakan sekolah penggerak.
49. Dengan keyakinan dasar seperti ini, PAI eloknya mampu beradaptasi secara
50. produktif dengan perkembangan kurikulum terkini.
51. Kebijakan mengenai sekolah penggerak semestinya sejalan dan kompatibel
52. dengan nilai dan prinsip dasar pengajaran PAI.
53. kurikulum baru ini materi pembelajarannya dibedakan ada 3 fase, fase A
54. untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase C kelas 5-6,
55. yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan, ada dalam pembelajaran
56. itu misalnya ada pembelajaran yang belum dia pahami misalnya yang ada di
57. kelas 1 dia bisa masuk ke kelas 1,
58. jadi sekarang ini merdekah belajar berpusat pada anak guru
59. sebagai fasilitator,
60. nama kurikulumnya KOSP kurikulum operasional
61. sekolah penggerak, pada
62. pembelajarannya materinya lebih tinggi contohnya seperti Materi yang di
63. kelas 5 sudah di pelajari di kelas 4.
64. Seperti al-qur'an meliputi surah atau ayat pendek yang selaras
65. dengan jenjang kelas,
66. akidah pengenalan secara mendasar tentang rukun iman dan asmaul husna,
67. akidah mengenai ahlak terpuji yang harus ditanamkan
68. sejak dini seperti jujur,
69. disiplin, amanah, suka menolong dsb,
70. fikih ibadah sehari-hari seperti cara bersuci, wudu, salat dan puasa
71. dan sejarah peradaban islam meliputi kisah
72. beberapa rasul & sahabat nabi saw
73. Dalam proses pembelajaran guru merupakan fasilitator,
74. semua dimulai dari diri siswa dan berpusat pada siswa.
75. Aneka model, pendekatan, strategi, metode pembelajaran digunakan
76. sebagai usaha untuk mencapai capaian pembelajaran.
77. Prosesnya awal pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan terlebih
78. dahulu anak-anak harus begini atau begitu tapi lebih jadi kasi materi
79. kemudian anak membaca lalu misalnya dalam pembelajaran berwudhu kita
80. tampilkan saja sebuah cara berwudhu kemudian baru
81. guru menyakan kepada
82. muridnya siapa yang belum paham kemudian baru muridnya sendiri yang
83. mempraktekan langsung ke tempat wudhu.
84. perubahan mindset guru yang cenderung menggunakan metode ceramah
85. sebagai senjata ampuh dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik,
86. Metode pembelajaran yang beraneka, Bentuk penilaian
87. dan Pusat pembelajaran (siswa).
88. Tujuan pembelajaran merupakan pengembangan dan capaian pembelajaran
89. yang menuntut kreatifitas guru.
90. sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

91. Mengenai materi pembelajaran pasti adanya modifikasi untuk memudahkan
92. guru maupun muridnya dalam pembelajaran
93. dalam memodifikasi pembelajaran segi modifikasi
94. dibagi 3 fase, fase A untuk
95. kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase C kelas 5-6,
96. yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan, ada dalam pembelajaran
97. itu misalnya ada pembelajaran yang belum dia pahami misalnya yang ada di
98. kelas 1 dia bisa masuk ke kelas 1,
99. kurikulum operasional sekolah penggerak,
100. pada pembelajarannya materinya
101. lebih tinggi contohnya seperti Materi yang di kelas 5
102. sudah di pelajari di kelas 4 .
103. Jika dalam kurikulum sekolah penggerak proses pembelajarannya siswa lebih
104. banyak bekerja dan guru hanya menegaskan,
105. dimana siswa yang dilatih untuk aktif serta mandiri dalam pembelajaran.
106. proses pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan atau dilihat
107. dari asesmen atau penilaian.
108. Bila pada kurikulum 2013 kita menggunakan istilah penilaian, maka pada
109. kurikulum sekolah penggerak kita gunakan istilah Asesmen.
110. Dari segi proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat kita lihat
111. dari Asesmen dipahami sebagai bentuk kegiatan penilaian yang memiliki
112. jenis dan tujuan yang berbeda-beda.
113. Asesmen formatif adalah berbagai macam metode yang dipakai oleh guru
114. untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, kebutuhan belajarnya, dan
115. kemajuan akademiknya ketika proses pembelajaran untuk unit
116. atau pelajaran tertentu berlangsung.
117. Sedangkan di bertujuan untuk menilai pembelajaran peserta didik,
118. pemerolehan pengetahuan dan kemampuan, serta pencapaian akademik di
119. akhir periode pembelajaran tertentu, seperti akhir dari unit, semester,
120. atau tahun ajaran.
121. kurikulum k13 dan kurikulum sekolah penggerak sangat berbeda di k13
122. RPP kalau di kurikulum sekolah penggerak RPP
123. diganti dengan istilah modul ajar,
124. kurikulum baru ini ada 3 fase, fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B 3-4, fase
125. kelas 5-6, yang dimaksud dengan fase yaitu tingkat kesulitan,
126. K13 Standar kelulusan SKL dari
127. SKL itu harus ada kompetensi inti, KI ada 4,
128. KI 1 spritual, K2 sosial, K3 Pengetahuan, KI 4 Keterampilan.
129. perbedaan antara k13 dan SP. di sekolah penggerak namanya tu
130. KOSP kurikulum operasional ssekolah penggerak,
131. perbeddaanya K13 RPP jika di KOSP modul ajar isinya, Proses nya awal
132. pembelajaran guru tidak langsung menjelaskan terlebih dahulu anak-anak
133. harus begini atau begitu tapi lebih jadi kasi materi kemudian anak membaca
134. lalu misalnya dalam pembelajaran berwudhu kita tampilkan saja sebuah cara
135. berwudhu kemudian baru guru menyakan kepada murid nya siapa yang
136. belum paham kemudia baru murid nya sendiri yang mempraktekan langsung

137. ke tempat wudhu.
138. Materi kosp ini lebih tinggi dari pada k13 di KOSP tidak ada kompetensi,
139. tapi adanya kompetensi awal kemudian di kompetensi awal ini nanti
140. misalnya guru mengajar tentang membaca quran surat al hujurat jadi berarti
141. anak ini harus bisa membaca huruf hijai bersambung paham dulu,
142. dan juga menyimpulkan makna dari suatu peristiwa dari anak-anak itu harus
143. bisa merangkum menyimpulkan
144. jadi anak ini latih harus kreatif, pada KOSP ini harus
145. memiliki kaitannya dengan profil pancasila,
146. kemudian ada target, tujuan pembelajaran, na di tujuan pembelajaran ini
147. kembali lagi ke guru nya dari tujuan pembelajaran ini nanti guru dapat
148. memodifikasi pembelajaran agar suatu pembelajaran itu sekreatif mungkin.
149. Proses evaluasi pembelajaran dalam kurikulum sekolah penggerak
150. ada 3 tiga penilaian
151. yang pertama asesmen dianostik pada awal pembelajaran,
152. yang kedua asemen
153. formatif pada prose pembelajaran berlangsung, dan yang ketiga asesmen
154. sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran.

#### Qorah kamila syafaat murid kelas 4

1. Dari sistem pembelajarannya yang kami rasakan sebelum maupun
2. sekarang masi terbilang sama saja
3. sama-sama enak dan menyenangkan tergantung dengan guru nya juga.
4. pada pembelajaran kami myenangkan kami berlajar sambil beridkusi steelah
5. diberikan tugas dan dibentuk kelompok baru setelah itu
6. di presentadikan kedepan 3
7. Awal pembelajaran kami selalu di biasakan tilawah telebih dahulu
8. shalat dhuha membaca asmaul husna,
9. tidak pelajaran agama aja si pelajaran lain juga diterapkan seperti itu4
10. Biasanya materi pembelajaran yang kami senangi yaitu pembelajaran
11. tentang nabi-nabi
12. dimana ibu guru bersecerita sambil belajar secara out door di lingkungan
13. terbuka yang membuat kami senang jika ibu bercerita.
14. Dalam proses pembelajaran seperti biasanya memberi salam kepada guru,
15. tilawah shalat dhuha baru masuk ke materi pembelajaran sperti biasanya,
16. selama proses pembelajaran PAI menyenangkan tidak membosankan
17. Dalam pembelajaran PAI kami tidak hanya didalam kelas saja belajar
18. terkadang kami belajar didalam Lab,
19. belajar secara out door, menjawab soal melalui gogle form
20. tidak hanya nulis saja.
21. Pelajaran PAI biasanya kami diskusi kemudian di
22. presentasikan kedepan kelas,
23. mempraktekan pelajaran tata cara berwudhu, tata cara shalat mengenai nilai
24. tidak setiap harinya mengambil nilai tapi kadang dilakukan
25. akhir pelajaran perbab.

Fadil Asro murid kelas 4

1. Pembelajaran nya lebih menyenangkan yang sekarang
2. dimana kami biasa nya banyak praktek dan belajar di luar kelas
3. Pada awal pembelajaran biasanya kami berdoa dulu tilawah tetapi sebelum
4. itu kami melaksanakan shalat dhuha
5. pada pembelajaran kami senang jika dijelaskan oleh guru nya seperti
6. pembelajaran tentang kisah-kisah nabi.
7. Berdiskusi mengerjakan tugas berkelompok.
8. Sebelum belajar kami sudah terbiasa dengan berdoa dan
9. shalat dhuha terlebih dahulu
10. biasa nya yang cwok di mushola dan cwek didalam kelas
11. Baru setelah itu baru memulai proses pembelajaran pembelajaran
12. seperti biasanya
13. Semua materi yang di berikan guru sekarang ini lebih menyenangkan tidak
14. membosankan guru-guru yang mengajar nya juga asik
15. terkadang kami belajar berkelompok sambil berdiskusi lalu kami pun dapat
16. memperaktekan langsung kedepan kelas maupun
17. mempresentasikan nya secara langsung.
18. Dalam pembelajaran seperti biasanya kami melaksanakan
19. tilawah terlebih dahulu
20. kemudian baru kami melaksanakan shalat dhuha bersama teman kelas jika
21. yang laki-laki shalat dhuha di mushola
22. jika yang perempuan baru dalam kelas. Kemudian masuk ke
23. proses pembelajaran.
24. Pelajaran agama sekarang tidak membosankan terkadang kami di ajak sama
25. ibuk guru nya bermain sambil belajar jadi pelajaran
26. tidak terlalu membosankan
27. terkadang kami belajar didalam Lab Computer
28. Kami menonton bersama-sama tentang nabi-nabi
29. selesai menonton kami disuruh membuat kesimpulan yang telah kami tonton
30. bersama kemudian baru di presentasikan hasilnya kedepan kelas.
31. Biasanya dalam penilai kami ada latihan dari buku lks maupun di buku cetak,
32. penilai terkadang di jam terakhir pelajaran, maupun di akhir
33. materi materi pembelajaran perbab.

NO	KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI	K13	KURIKULUM KOSP
1.	<b>Tujuan</b>	membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik.	pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
2.	<b>Materi</b>	Akidah Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh dan sejarah kebudayaan islam (SKI).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi di bagi per fase</li> <li>- Pembelajaran dengan paradigma baru</li> <li>- Materi sesuai dengan dan tahap perkembangannya</li> <li>- Akidah Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh dan sejarah kebudayaan islam (SKI)</li> </ul>
3	<b>Proses Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)</li> <li>- Silabus</li> <li>- RPP</li> <li>- Siswa sebagai penerima pengetahuan</li> <li>- Fokus kepada kegiatan akademik</li> <li>- Sekolah sebagai tugas</li> <li>- Aktivitas belajar siswa adanya pendampingan dari guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian Pembelajaran</li> <li>- Alur tujuan pembelajaran ( ATP)</li> <li>- Modul ajar</li> <li>- Pembelajaran berorientasi pada siswa</li> <li>- Fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter</li> <li>- Digitalisasi sekolah lebih aktif</li> <li>- Sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan</li> <li>- Aktivitas belajar siswa lebih aktif dan mandiri</li> </ul>
4	<b>Evaluasi</b>	Penilaian otentik, penilaian yang	Evaluasi pembelajaran

		dilakukan saat proses pembelajaran berdasarkan 3 komponen yaitu penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan	dapat dilihat dari asesmen atau penilaian yaitu asesmen diagnostik awal pembelajaran, asesmen formatif pada pembelajaran sedang berlangsung, dan asesmen sumatif akhir pembelajaran
--	--	---	---

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



